

**KHUTBAH JUMAT DI MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI
NGALIYAN KOTA SEMARANG
(Perspektif Unsur-Unsur Dakwah)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Abdur Rofiiq

1801036146

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakfakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth, Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Abdur Rofiq
NIM : 1801036146
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang
(Perspektif Unsur-Unsur Dakwah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Oktober 2024

Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas M.Pd.

NIP. 196708231993032003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftarpustaka.

Semarang, 29 Oktober 2024

Penulis



lur Rofiiq

NIM 1801036146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

**KHUTBAH JUMAT DI MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN KOTA
SEMARANG (Prespektif Unsur-Unsur Dakwah)**

Oleh :
Abdur Rofiiq
1801036146

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 3 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS**
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II

Zainurrakhmah, M.A.
NIP. 199206242020122008

Penguji III

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP. 196905011994031001

Penguji IV

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M. Pd.
NIP. 196708231993032003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal _____ 2025

Prof. Dr. H. Moh Fauzi, M. Ag.
NIP. 197205171998031003

BERITA ACARA UJIAN

Nama	Abdur Rofiiq
NIM	1801036146
Program Studi	Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan (Perspektif Unsur-Unsur Dakwah)
Hari, Tanggal Ujian	Senin, 3 Maret 2025
Waktu Ujian	15.00-16.00 WIB
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
Sekretaris Sidang	Zainurrakhmah, M.A.
Penguji I	Drs. H. Fachrur Rozi, M.A.
Penguji II	Drs. H. Nurbini, M.S.I

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, segala rangkaian puja puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia dari zaman ke gelapan menuju zaman yang terang. Demikian seperti jalan yang dilalu dalam menuntut ilmu pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam proses pembuatan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan penulis dalam menyusunnya. Maka dari itu, masih banyak kekurangan dari segi tata cara penulisan dan penyusunan bahasa maupun penyampaian hasil penelitian Akan tetapi, penulis banyak mendapat masukan dari berbagai sisi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Semarang, Prof. Dr. Nizar, M. Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag
3. Ketua Jurusan Dedy Susanto, S.Sos., M.S.I dan Sekretaris Jurusan Lukmanul Hakim, M. Sc.
4. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. dan dosen Wali Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
5. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Kalimin dan Ibu Khofifah serta adik penulis Anifatul Hasanah yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengurus masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota semarang Tri Wahyu, SE., dan Slamet Riyanto, S. Pd., yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.
8. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah dan HMJ Manajemen Dakwah yang menjadi wadah penulis untuk mengembangkan potensi diri

9. Seorang perempuan spesial yang senantiasa memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat, kawan-kawan, teman-teman dan pihak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga perbuatan baik yang telah diberikan dapat dibalas dengan kebaikan pula.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 September 2024

Peneliti

Abdur Rofiiq

NIM 1801036146

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis rasa penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berusaha untuk belajar dan mengevaluasi diri untuk lebih baik lagi kedepannya dan seterusnya. Penelitian ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Kalimin dan Ibu Khofifah yang senantiasa mendoakan, me-*ridhoi* dan memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan pendidikan setinggi-tingginya. Serta adik penulis Anifatul Hasanah agar termotivasi belajar lebih baik dari kakaknya.
2. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Seluruh organisasi yang menjadi wadah bagi penulis untuk berkembang dan membentuk karakter diri.

MOTTO

”...وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ...”

“... dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...”

(QS. Al-Qasash: 77)

ABSTRAK

Abdur Rofiiq, 1801036146, Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang (Perspektif Unsur-Unsur Dakwah). Khutbah Jumat adalah salah satu bagian penting dalam shalat Jumat. Dalam melakukan khutbah Jumat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang khatib atau *da'i*, yakni unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang selalu diterapkan dalam kegiatan dakwah model apapun, dimanapun dan kapanpun. Hal ini dikarenakan unsur-unsur dakwah merupakan sebuah dasar dan prinsip dari kegiatan dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah terdiri dari *da'i*, *mad'u*, *maddatud da'wah* (materi dakwah), *wasilatud da'wah* (media dakwah), *thoriqotud da'wah* (metode dakwah), dan *atsarud da'wah* (efek dakwah).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis unsur-unsur dakwah dalam khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang, 2) Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik validitas yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dan teknik analisis yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Unsur-unsur dakwah dari khutbah Jumat yang dilakukan di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan sudah berjalan cukup baik. Khatib yang bertugas, mayoritas merupakan seorang akademisi yang mengajar di UIN Walisongo Semarang, tokoh agama Islam, serta takmir masjid Al-Azhar. Jama'ah yang biasanya mengikuti shalat Jumat di masjid ini sebagian besar merupakan warga setempat dengan latar belakang yang beragam. Materi yang disampaikan juga sudah memenuhi standar indikator, yaitu nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Media dakwah yang digunakan adalah *microphone*, *speaker*, dan layar TV LCD. Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah *bil lisan*, yakni yang disampaikan dalam bentuk ceramah atau *mauidzah hasanah*. Dan efek yang dirasakan oleh jama'ah yaitu bertambahnya ilmu agama Islam, meningkatnya *ukhuwah islamiyah*, dan menumbuhkan sikap toleransi antar sesama. 2) Kemudian, tanggapan jama'ah sholat Jumat terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, secara keseluruhan menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan khutbah. Jama'ah shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan merasa puas dengan kualitas khatib yang dipilih, materi yang dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari, media yang mendukung, metode penyampaian yang baik, serta dampak yang dirasakan oleh jama'ah cukup banyak dan bermanfaat bagi banyak orang. Namun, masih ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi pengurus masjid agar sistem pelaksanaan khutbah Jumat di masjid ini lebih baik lagi. Salah satunya adalah meningkatkan fasilitas yang ada, seperti speaker dan layar TV LCD.

Kata Kunci: Khutbah Jumat, Unsur-Unsur Dakwah, Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KHUTBAH JUMAT, KONSEP DAKWAH, DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH	17
A. Khutbah Jumat	17
1. Pengertian Khutbah	17
2. Pengertian Khutbah Jumat	18
3. Tujuan Khutbah Jumat	19
4. Syarat Melaksanakan Khutbah Jumat	21
5. Rukun Khutbah Jumat	22
6. Sunnah Khutbah Jumat	23
B. Konsep Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Kewajiban Dakwah	24
C. Unsur- Unsur Dakwah	25
1. <i>Da'i</i> (Pelaku dakwah)	25
2. <i>Mad'u</i> (Penerima dakwah)	27
3. <i>Maddatud da'wah</i> (Materi dakwah)	28

4. <i>Wasilatud da'wah</i> (Media Dakwah)	30
5. <i>Tariqatud da'wah</i> (Metode dakwah)	32
6. <i>Atsarud da'wah</i> (Efek dakwah)	38
D. Tanggapan Jama'ah	38
1. Pengertian Taggapan	38
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan	40
3. Tipe-tipe Tanggapan	41
4. Pengertian Jama'ah	42
BAB III PROFIL, UNSUR-UNSUR DAKWAH, DAN TANGGAPAN	
JAMA'AH.....	44
A. Profil Lembaga dan Khatib	44
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Azhar Permata Puri	44
2. Visi dan Misi Masjid Al-Azhar Permata Puri	45
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Azhar Permata Puri	46
4. Profil Khatib Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	48
B. Unsur-unsur Dakwah dalam Khutbah	51
1. Jadwal Khatib Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	51
2. Karakteristik Jama'ah Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	52
3. Materi Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	53
4. Metode Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	58
5. Efek Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri	59
C. Tanggapan Jama'ah Terhadap Pelaksanaan Khutbah Jumat	
di Masjid Al-Azhar Permata Puri	60
1. Profil Jama'ah	60
2. Tanggapan Jama'ah Terhadap Khatib Shalat Jumat di Masjid	
Al-Azhar Permata Puri	60
3. Tanggapan Jama'ah Terhadap Materi Khutbah Jumat di Masjid	
Al-Azhar Permata Puri	61
4. Tanggapan Jama'ah Terhadap Media Khutbah Jumat di Masjid	
Al-Azhar Permata Puri	62
5. Tanggapan Jama'ah Terhadap Metode Khutbah Jumat di	
Masjid Al-Azhar Permata Puri	62
6. Tanggapan Jama'ah Terhadap Efek Khutbah Jumat di Masjid	
Al-Azhar Permata Puri	63

BAB IV ANALISIS KHUTBAH JUMAT DALAM PERSPEKTIF UNSUR-UNSUR DAKWAH DAN TANGGAPAN JAMA'AH	62
A. Analisis Khutbah Jumat Perspektif Unsur-Unsur Dakwah	62
1. Analisis Khatib (Da'i) Shalat Jumat	62
2. Analisis Jama'ah (Mad'u) Shalat Jumat	63
3. Analisis Materi Khutbah Shalat Jumat	64
4. Analisis Media Khutbah Shalat Jumat	66
5. Analisis Metode Khutbah Shalat Jumat	67
6. Analisis Efek Khutbah Shalat Jumat	67
B. Analisis Tanggapan Jama'ah	68
1. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Khatib Shalat Jumat	68
2. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Materi Khutbah Shalat Jumat...	68
3. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Media Khutbah Shalat Jumat...	69
4. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Metode Khutbah Shalat Jumat .	70
5. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Efek Khutbah Shalat Jumat	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
DRAF WAWANCARA	79
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagai rumah ibadah umat Islam adalah sebuah ikon penting untuk keberlangsungan kegiatan beragama. Dari banyaknya masjid di Indonesia yang dimana memiliki beragam model dan arsitektur yang indah, ternyata banyak pula masjid besar tetapi tidak banyak aktivitas di dalamnya. Fungsi masjid yang paling umum adalah sebagai tempat melakukan ibadah, tempat menyelenggarakan pendidikan agama, tempat diskusi dan konsultasi umat Islam, tempat kegiatan remaja Islam, tempat pernikahan, dan pengelolaan sedekah, infak, dan zakat. Masjid mempunyai banyak fungsi, namun yang paling penting adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat *fardhu* lima waktu, shalat *sunnah* dan shalat Jumat. Seperti namanya, shalat Jumat hanya dilakukan setiap hari Jumat dimana setiap muslim wajib melaksanakannya sebagai pengganti shalat *dzuhur* setiap pekan sekali.¹ Masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi berkembangnya agama Islam, selain untuk beribadah, masjid adalah sebagai palang pintu utama bagi umat Islam untuk sarana keagamaan dan masjid tempat yang paling kompeten untuk semaraknya agama Islam.

Masjid bagi umat Islam adalah tempat untuk bermunajat dan bersujud mendekatkan diri kepada Allah SWT. Masjid menjadi kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam salah satunya adalah untuk shalat berjama'ah, selain untuk shalat lima waktu, kegiatan yang harus dilakukan di masjid adalah shalat Jumat, dimana kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Jumat.

Shalat Jumat berbeda dengan shalat lima waktu dimana pada shalat Jumat terdapat syarat dan rukun yang harus terpenuhi, salah satu rukun shalat Jumat adalah penyampaian khutbah oleh khatib. Khutbah Jumat memiliki peran yang

¹ Isa Saleh dkk., 2019. Model Program Khutbah Jumat di Masjid Al-Ikhlas Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi'. *Jurnal Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1): 25-26

sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan islami kepada umat muslim. Menurut hukum Islam, khutbah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari shalat Jumat. Di Indonesia, khutbah Jumat seringkali menjadi media utama dalam dakwah Islam. Selain mengingatkan untuk menambah ketaqwaan, shalat Jumat juga dapat menjadi media menyebarkan informasi dan pengetahuan agama kepada masyarakat. Sehingga perlu adanya unsur-unsur dakwah dengan tujuan khutbah dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh jama'ah shalat Jumat.

Unsur-unsur dakwah menjadi peran penting dalam proses kegiatan dakwah karena dapat membentuk landasan dan struktur yang kuat dalam penyampaian pesan dakwah yang efektif. Unsur-unsur dakwah terdiri atas *da'i*, *mad'u* (objek dakwah), *maddatud da'wah* (materi dakwah), *wasilatud da'wah* (media dakwah), *thariqatud da'wah* (metode dakwah), dan *atsarud da'wah* (efek dakwah). Unsur-unsur dakwah ini sangat terkait satu sama lain. Jika salah satu unsur tidak terpenuhi, maka tujuan tercapainya cita-cita dakwah akan terganggu dan sulit diterima oleh masyarakat.² Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbanyak di dunia. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang kurang memahami agama Islam secara baik dan benar serta belum maksimal dalam menjalankan setiap perintah dan menjauhi larangan-Nya. Maka, perlu dioptimalkan dakwah dari setiap aspeknya.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Semarang yang terakhir diperbarui pada November 2023, jumlah pemeluk agama Islam mencapai 1.470.224 jiwa dari total keseluruhan jumlah pemeluk agama di kota Semarang yaitu sebanyak 1.680.981 jiwa.³ Dengan penduduk mayoritas pemeluk agama Islam tentunya membutuhkan banyak rumah ibadah untuk berlangsungnya dakwah Islam. Mengutip Kembali data Badan Pusat Statistik (BPS) kota

² Anas Habibi Ritonga. 2020. Sistem Interaksi antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah. *Jurnal Hikmah*. 14(1): 89-90

³ Badan Pusat Statistik Kota Semarang, [Jumlah Pemeluk Agama](#) diakses pada 28 Agustus 2024

Semarang, jumlah masjid yang ada di kota Semarang tercatat pada tahun 2022 sejumlah 1522 yang tersebar mulai pusat kota sampai daerah pinggiran.⁴

Dari banyaknya masjid yang ada di kota Semarang, peneliti mengambil lokus penelitian di masjid Al-Azhar Permata Puri. Alasan peneliti memilih masjid tersebut dikarenakan menurut peneliti masjid ini memiliki lingkungan masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang mayoritas baik, akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang kurang baik. Sehingga hal ini menjadi tantangan dakwah bagi seorang *da'i* untuk menyesuaikan *mad'u* nya. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti pada saat melakukan shalat Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, peneliti beberapa kali mendapati khatib dengan latar belakang seorang kyai dan dosen. Namun tak jarang pula peneliti menjumpai banyaknya *mad'u* yang kesulitan dalam memahami khutbah Jumat yang disampaikan oleh khatib dengan *maddatud da'wah* yang disampaikan oleh khatib. Misalnya, penggunaan gaya bahasa yang tinggi sehingga sulit dipahami oleh jama'ah yang berlatar Pendidikan kurang baik. Hal tersebut tentunya menjadi permasalahan bagi proses dakwah yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelisik lebih jauh tentang khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, apakah proses penyampaian khutbah Jumat di masjid tersebut sudah sejalan dengan unsur-unsur dakwah.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana khutbah Jumat bisa dikelola dengan memperhatikan unsur-unsur dakwah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pengurus masjid dan khatib di masjid tersebut dalam menjalankan khutbah Jumat yang efektif dan relevan dengan unsur-unsur dakwah.

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Semarang, [Jumlah Tempat Ibadah](#) diakses pada 18 Maret 2024.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada khatib dan materi khutbah sebagai unsur-unsur dakwah secara lebih mendalam dibandingkan unsur-unsur dakwah yang lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana unsur-unsur dakwah dalam khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana tanggapan jama'ah terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang dalam perspektif unsur-unsur dakwah.
2. Untuk menganalisis tanggapan jama'ah terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu Manajemen Dakwah pada literatur akademis mengenai khutbah Jumat, khususnya dalam konteks penerapan unsur-unsur dakwah.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik serupa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pengurus masjid dan khatib dalam menyelenggarakan khutbah Jumat yang baik menurut perspektif unsur-unsur dakwah.

- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada jama'ah tentang bagaimana khutbah Jumat seharusnya berjalan dan bagaimana khutbah Jumat bisa berjalan dengan efektif.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatur kebijakan terkait khutbah Jumat di masjid yang dikelola.
- d. Penelitian ini dapat membantu masyarakat umum memahami lebih baik tentang khutbah Jumat yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah meninjau skripsi dan jurnal dari beberapa peneliti sebelumnya, maka di bawah ini terdapat tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi plagiasi terhadap skripsi yang dibuat, antara lain:

Pertama, jurnal penelitian Isa Saleh, dkk., pada tahun 2019 dengan judul “Model Program Khutbah Jumat di Masjid Al-Ikhlah Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi”. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan manajemen program khutbah Jumat di masjid Al-Ikhlah Tanjung Sadari Perak Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah manajemen khutbah Jumat di masjid Al-Ikhlah Tanjung Sadari Perak Surabaya meliputi: alur, durasi khutbah, kriteria khatib, tema, jadwal khatib, SOP penampilan khatib dan sarana prasarana pendukung khutbah Jumat.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji khutbah Jumat. Ketidaksamaan penelitian ini terletak pada penelitian ini membahas khutbah Jumat menurut perspektif manajemen operasi, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas khutbah Jumat dengan perspektif unsur-unsur dakwah.⁵

Kedua, skripsi dari Hasdin pada tahun 2020 dengan judul “Materi Dakwah Dalam Bentuk Khutbah Jumat di Masjid Fastabikul Khair dan Masjid

⁵ Isa Saleh dkk. 2019. Model Program Khutbah Jumat di Masjid Al-Ikhlah Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi. *Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1): 20

Al-Amin di Desa Buntu Sarek (studi komparatif)". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *interview* (wawancara) yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung secara tidak terstruktur kepada responden, dalam hal ini adalah jama'ah masjid Fastabikul Khair dan masjid Al-Amin di Desa Buntu Sarek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Materi Khutbah Jumat yang disampaikan oleh khatib di Masjid Fastabikul Khair sudah efektif namun khatibnya selalu terbuka untuk diberi masukan oleh jama'ah. Sedangkan di Masjid Al-Amin masih mempunyai hambatan. Namun demikian, jama'ah telah melakukan langkah-langkah memberikan masukan untuk pembenahan materi khutbah, dan metode penyampaiannya. Implikasi penelitian ini, 1) Pemerintah daerah harus memberikan *training* kepada setiap khatib terkhusus di Kabupaten Luwu. 2) setiap khatib harus mempunyai kemampuan dalam permasalahan yang dihadapi umat.⁶

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang khutbah Jumat di masjid. Perbedaan dari skripsi ini terletak pada fokus kajian yakni skripsi ini meneliti materi khutbah Jumat di masjid Fastabiqul Khair dan masjid Al-Amin terhadap implementasi dari pemerintahnya. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas tentang khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam perspektif unsur-unsur dakwah.

Ketiga, skripsi Shohib Aaqil pada tahun 2023 dengan judul "Manajemen Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi, penyajian, dan penarikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) manajemen dalam pelaksanaan shalat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah adalah perencanaan dalam khutbah Jumat dilakukan dengan sistem musyawarah dan sistem tunjuk untuk pemilihan khatib, merumuskan materi

⁶ Hasdin. 2020. Materi Dakwah Dalam Bentuk Khutbah Jum'at di Masjid Fastabikul Khair dan Masjid Al-Amiin di Desa Buntu Sarek (Studi Komparatif), *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo.

khutbah, dan tujuan pelaksanaan shalat Jumat. Pengorganisasian dalam shalat Jumat dibentuk petugas khatib, imam, dan *muadzin*. Pelaksanaan dilakukan dengan mengecek kehadiran khatib, dan khutbah disampaikan selama 15 menit. pengawasan dilakukan untuk menilai, mengoreksi, dan melihat proses khutbah sampai shalat Jumat berlangsung. 2) adapun faktor pendukung yaitu antusias masyarakat tentang shalat Jumat sangat baik dan datang dalam pelaksanaan shalat Jumat memiliki manfaat bagi mereka, sebab khutbah yang disampaikan sesuai dengan kondisi masyarakat di lingkungan dan pengurus merasakan manfaat yang bagus karena program kerja menjadi manfaat untuk orang banyak. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat masyarakat menunaikan shalat Jumat karena mereka datang hanya fokus berfoto saja dan masyarakat yang beristirahat tidak bisa menjaga lingkungan masjid dengan membuang sampah sembarangan.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas khutbah Jumat. Perbedaan skripsi ini terletak pada fokus kajian yakni skripsi ini membahas tentang manajemen pada khutbah Jumat dan faktor pendukungnya. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam perspektif unsur-unsur dakwah.⁷

Keempat, jurnal penelitian Luthfi Yuhesdi, dkk., pada tahun 2019 dengan judul “Retorika Khatib Dalam Penyampaian Khutbah Jumat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemilihan kata, gaya, nada, dan struktur kalimat khatib dalam penyampaian khutbah Jumat. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan retorika yang dilakukan khatib Jumat dalam khutbahnya belum sepenuhnya berkembang karena sebagian besar khatib belum memahami retorika. Hal ini terlihat dari diksi yang diterapkan khatib tidak sesuai dengan kondisi jama'ah, penerapan pengulangan kata tidak sesuai dengan kaidah pengulangan.

⁷ Shohib Aqil. 2020. Manajemen Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember. *Skripsi*. Jember: IAIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang khutbah Jumat. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yakni penelitian ini membahas retorika dakwah melalui khutbah Jumat di masjid Ikhwanul Muslimin kompleks Pegambiran Permai, Kota Padang. Sedangkan skripsi yang akan penulis teliti membahas khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam perspektif unsur-unsur dakwah.⁸

Kelima, jurnal penelitian Muhammad Haikal Saputra pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Studi Pustaka Shalat Jumat dan Khutbah Jumat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan shalat jumat dan menganalisis materi khutbah jumat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat jumat merupakan kewajiban bagi semua laki-laki muslim. Maka sesibuk apapun harus tetap meluangkan waktu untuk menunaikannya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang khutbah Jumat. Ketidaksamaan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yakni penelitian ini meneliti tentang shalat jumat dan khutbah jumat sedangkan penelitian yang akan penulis kaji meneliti tentang khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang dalam perspektif unsur-unsur dakwah.⁹

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang di mana seseorang bisa mendapatkan segala informasi yang terpercaya dan berguna untuk menjelaskan suatu fenomena. Menurut Pandjaitan dan Ahmad, metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah.¹⁰ Adapula pengertian menurut Vivi Chandra, metode penelitian adalah sebuah usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisir. Hal ini memperlihatkan

⁸ Luthfi Yuhesdi, dkk. 2019. Retorika Khatib dalam Penyampaian Khutbah Jumat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2(2): 62

⁹ Muhammad Haikal Saputra. 2024. Analisis Pustaka Shalat Jumat dan Khutbah Jumat. *Jurnal media akademik*, 2(6): 1

¹⁰ Pandjaitan dan Ahmad. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Hlm 230

bahwa dalam mencapai tujuan, peneliti memerlukan kaidah dan sistem yang khusus serta diatur dengan baik.¹¹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yang berupa studi lapangan. Strauss dan Corbin menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹² Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk penelitian tentang sejarah, tingkah laku, kehidupan masyarakat, aktivitas sosial, fungsional organisasi, dan lain-lain.¹³

Abdullah menjelaskan penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan data yang berada di lapangan.¹⁴ Peneliti akan langsung meneliti kejadian di lapangan dan bertemu langsung dengan khatib Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang serta jama'ah yang mengikuti shalat Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan data yang diperoleh tentang Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang (Perspektif Unsur-Unsur Dakwah). Peneliti mendeskripsikan Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri dalam Perspektif Unsur-Unsur Dakwah.

¹¹ Vivi Chandra, dkk. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Medan: Yayasan Kita Menulis. Hlm. 8

¹² J. Corbin dan Anselm Strauss. 2015. *Basic of Qualitative Research: volume 14*. United Kingdom: SAGE Publication

¹³ Pupu Saiful Rahmat. 2019. Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*. 5 (9): 2.

¹⁴ Abdullah K. 2018. *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu. Hlm. 94.

2. Data, Jenis data dan sumber data

a. Pengertian Data

Data merupakan kumpulan fakta atau representasi yang dapat berupa angka atau bentuk lainnya, yang mampu memberikan informasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Definisi data dapat bervariasi tergantung pada konteks bidangnya masing-masing. Dalam dunia komputasi misalnya, data diartikan sebagai simbol atau sinyal yang dapat diproses melalui input, penyimpanan, dan pengolahan menggunakan perangkat komputer, yang nantinya menghasilkan output berupa informasi yang bermanfaat.¹⁵

b. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan yaitu berupa angka, huruf, grafik, gambar dan lain sebagainya, data akan diproses lebih lanjut sehingga mendapatkan hasil tertentu.¹⁶ Terdapat dua macam sumber data pada penelitian ini di antaranya:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.¹⁷ Informasi penting dikumpulkan langsung dari responden berbentuk catatan tertulis dari observasi, digunakan untuk memperoleh informasi Khutbah Jumat dalam Perspektif unsur-unsur dakwah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

a) Khatib shalat Jumat di Masjid Al-Ahzar Permata Puri

¹⁵ Arhami dan Nasir. 2020. *Data Mining Algoritma dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hlm. 16

¹⁶ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 225

¹⁷ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif....* Hlm. 225

b) Jama'ah shalat Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri

c) Takmir masjid Al-Azhar Permata Puri

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang dihasilkan atau digabungkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat dihasilkan dari beberapa sumber seperti data statistik, buku, laporan, dan lain sebagainya.¹⁸ Data sekunder dalam penelitian ini dapat dihasilkan dari:

a) Dokumen-dokumen dan arsip masjid.

b) Buku-buku atau jurnal-jurnal atau skripsi terdahulu yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Definisi lain menjelaskan wawancara adalah sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dan penjawab dengan menggunakan alat *interview guide*.¹⁹

Tujuan utama wawancara adalah untuk mengetahui suatu informasi sehingga wawancara harus dimulai dengan rasa ingin tahu. Wawancara dapat berfungsi menjadi alat utama atau sebagai pelengkap dari teknik lain dalam penelitian. Jenis wawancara yang

¹⁸ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif....* Hlm. 225

¹⁹ Fandi Rosi, dan Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio. Hlm. 2-3

dilakukan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan jenis wawancara terstruktur. Pelaksanaan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis.²⁰

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang perencanaan, persiapan, pelaksanaan Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang (Perspektif Unsur-Unsur Dakwah). Jadi wawancara dilakukan kepada khatib shalat Jumat, takmir, dan jama'ah shalat Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan. dari penjelasan tersebut observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.²¹

Pengumpulan data dengan observasi ini peneliti akan mengamati hal-hal terkait Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang (Perspektif Unsur-Unsur Dakwah) dengan volume 20 kali di Januari hingga Oktober 2024.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan biografi, kebijakan sedangkan gambar atau karya monumental dari seseorang misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bentuk karya misalnya seperti, patung, film. Dokumentasi merupakan pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.²²

²⁰ Fandi Rosi, dan Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik....* Hlm. 4

²¹ Fandi Rosi, dan Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik.* Yogyakarta: LeutikaPrio. Hlm. 4

²² Sugiyono. 2008. *“Metode Penelitian Kuantitatif....* Hlm. 240

Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa sejarah berdirinya Masjid Al-Azhar Permata Puri, foto-foto kegiatan di masjid, serta foto saat wawancara.

4. Teknik validitas data

Pada penelitian kualitatif, diragukan keabsahannya karena beberapa hal, yaitu subjektifitas peneliti adalah hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki banyak kelemahan. Sedangkan keabsahan data penelitian harus dilakukan sejak awal penelitian, maka perlu dilakukan teknik pemeriksaan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Pertama adalah penggunaan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik yang memvalidasi data dari beragam sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dalam perspektif unsur-unsur dakwah, peneliti melakukannya dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.²³

b. Triangulasi teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji reliabilitas data dengan memvalidasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Informasi diperoleh seperti melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui metode observasi, dokumentasi. Apabila diperoleh data yang berbeda setelah dilakukan pengujian reabilitas data yang diperoleh dengan menggunakan ketiga teknik tersebut, sebaiknya peneliti mendiskusikan data mana yang

²³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif....* Hlm. 274

diyakini benar. Anda harus memastikan bahwa semuanya bisa benar karena perspektif yang berbeda.²⁴

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Setelah reduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Oleh karena itu, dengan dilakukannya menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. ... Hlm 274

²⁵ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 274

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikeluarkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan, atau urutan penyelesaian suatu penelitian atau penelitian. Sistematika penulisan mencakup pendahuluan, tujuan, dan strategi untuk memastikan bahwa setiap bab yang relevan disusun dengan benar.

Penyusunan dibagi menjadi lima bab, diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini. Untuk mendukung penelitian ini, beberapa poin akan dijelaskan secara rinci.

BAB II : KHUTBAH JUMAT, KONSEP DAKWAH, DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH

Bab ini menguraikan kajian teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai kajian teori yang meliputi khutbah Jumat yang didalamnya meliputi pengertian, materi khutbah, tujuan, manfaat khutbah, syarat khutbah, dan rukun khutbah, serta pengertian dakwah, kewajiban dakwah, unsur-unsur dakwah, dan tanggapan jama'ah

²⁶ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif...* Hlm. 245-253.

BAB III : PROFIL, UNSUR-UNSUR DAKWAH, DAN TANGGAPAN JAMA'AH

Bab ini berisikan profil masjid yang meliputi sejarah masjid, visi dan misi, struktur kepengurusan masjid, profil khatib, unsur-unsur dakwah, dan tanggapan jama'ah shalat Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

BAB IV : ANALISIS KHUTBAH JUMAT DALAM PERSPEKTIF UNSUR-UNSUR DAKWAH DAN TANGGAPAN JAMA'AH

Bab ini berisikan hasil analisis mengenai khutbah Jumat di Masjid Al-Alzhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang dalam perspektif unsur-unsur dakwah dan analisis tanggapan jama'ah shalat Jumat di Masjid Al-Alzhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang perspektif unsur-unsur dakwah, saran dan penutup.

BAB II

KHUTBAH JUMAT, KONSEP DAKWAH, DAN UNSUR-UNSUR DAKWAH

A. Khutbah Jumat

1. Pengertian Khutbah

Kata khutbah berasal dari bahasa Arab *khataba*, artinya pidato. Dalam syariat Islam, khutbah memiliki peran yang sangat penting, sehingga seorang khatib harus melakukan tugasnya dengan sepenuh hati. Khutbah adalah cabang ilmu atau seni berbicara di depan banyak orang dengan tujuan meyakinkan dan mempengaruhi mereka. Sebuah pemaparan mengatakan, "Khutbah secara umum adalah perkataan yang mencakup pujian kepada Allah, shalawat kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, doa untuk kaum muslimin serta pelajaran dan peringatan bagi mereka".²⁷

Khutbah adalah bentuk *masdar* dari kata "*khataba*", yang artinya "berpidato", dan berpidato adalah menyampaikan ide-ide anda melalui kata-kata kepada orang banyak. Beberapa pengertian khutbah secara istilah, antara lain:

- 1) Menurut kamus bahasa Arab Lisan *Al-Arab*, "khutbah menurut orang Arab" adalah sebuah perkataan prosais dan bersajak.
- 2) Menurut *Mu'jam Al-Musthalahat Al-Alfadz Al Fiqhiyyah*, khutbah adalah sebuah perkataan yang mengandung nasihat.
- 3) Menurut *Mu'jam Al-Lughah Al-Arabiyyah Al-Mu'ashirah*, dikatakan: Khutbah adalah beberapa perkataan yang diucapkan di hadapan banyak orang, yang diucapkan oleh seorang pembicara untuk memberitahukan sesuatu.²⁸

²⁷ Lutfi Muhyiddin. 2013. *Gaya Bahasa Khutbah Jumat (Kajian Pola Retorika)*, *At-Ta'dib Journal Of Pesantren Education*, 8(1): 301

²⁸ Irfan Maulana. 2021. *Buku Panduan Khutbah Jumat Untuk Pemula*. Indonesia: Guepedia. Hlm. 7-8

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa khutbah adalah pidato agama yang disampaikan secara lisan, biasanya di masjid, dan ditujukan kepada jama'ah untuk memberikan nasihat, petunjuk, dan motivasi. Khutbah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta untuk membimbing umat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pengertian Khutbah Jumat

Khutbah Jumat adalah bagian wajib dari shalat Jumat, jadi shalat Jumat harus dimulai dengannya. Khutbah Jumat, yang berasal dari kata "berpidato" dalam bahasa Arab adalah nasihat yang disampaikan oleh imam di masjid sebelum shalat Jumat. Isi khutbah adalah ajakan kepada para hadirin untuk menjadi orang yang bertakwa.²⁹

Dalam fiqih, "khutbah Jumat" adalah pidato, ceramah, atau perkataan yang mengandung *mau'izah* dan tuntutan ibadah yang diucapkan oleh khatib dengan memenuhi syarat dan rukun yang ditentukan oleh *syara'* dengan tujuan memberi pengertian kepada para hadirin. Khutbah *al-ula* dan *ats-tsani* adalah dua bagian dari khutbah Jumat. Selain itu, ada waktu istirahat singkat di antara keduanya.

Menurut Syekh Abdurrahman As-Sudais, istilah "khutbah Jumat" berarti menggunakan kata-kata yang dipilih dengan cara yang tepat dan memiliki efek yang kuat. tujuan untuk mendorong orang untuk berbuat baik dan mencegah mereka dari melakukan hal-hal buruk yang sesuai dengan hukum-hukum Islam, demi mewujudkan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.³⁰ Sedangkan menurut Imam Ghazali, khutbah Jumat adalah nasihat dan petunjuk yang disampaikan kepada jama'ah untuk meningkatkan keimanan dan amal shaleh. Sementara itu, menurut Imam

²⁹ Meifilina, A. 2021. Pelatihan Public Speaking Melalui Komunikasi Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato. *Science Contribution To Society Journal*, 1(2): 1-12.

³⁰ Irfan Maulana. 2021. *Buku Panduan Khutbah....* Hlm. 15

Syafi'i, khutbah Jumat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu menghadiri shalat Jumat.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa khutbah Jumat merupakan salah satu bagian penting dalam ibadah umat Islam. Secara umum, khutbah Jumat dipahami sebagai pidato atau ceramah yang disampaikan oleh seorang khatib kepada jama'ah.

3. Tujuan Khutbah Jumat

Shalat Jumat hukumnya adalah *fardhu 'ain*, artinya wajib atas tiap-tiap laki-laki yang dewasa yang beragama Islam, merdeka dan menetap (mukim). Tidak wajib shalat Jumat itu atas perempuan, anak-anak, dan orang yang sedang dalam perjalanan. Dengan diwajibkannya shalat Jumat maka khutbah Jumat memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketaqwaan

Kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan yang diperoleh dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Mengajarkan Ilmu

Untuk mengajarkan ilmu dari berbagai macam disiplin ilmu, karena khutbah Jumat sangat bergantung pada pengetahuan dan pemahaman agama khatib semakin luas pemahaman agama khatib semakin bervariasi ilmu yang disampaikan.

c. Memotivasi Beramal

Khutbah Jumat bertujuan untuk memotivasi jama'ah dalam melakukan kebaikan dan giat beramal. Allah Swt. Berfirman QS. Al Baqarah (2): 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَنَابِلَ فِي
كُلِّ سُنْبَلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

³¹M. Jafilus, Dkk. 2021. Thematic Analysis Of The Content Of The Friday Sermon In Negeri Sembilan. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 11: 84-98.

Artinya: *Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.*³²

d. Membujuk dan Merayu

Bertujuan untuk membujuk dan merayu jama'ah supaya mau mendengarkan ucapannya untuk mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

e. Menjawab Kejadian Terkini

Untuk selalu mengingatkan dan menumbuhkan rasa syukur kepada jama'ah atas yang dimiliki sekarang dan mengikhlaskan segala sesuatu yang telah hilang.

f. Mengubah Pemikiran Jama'ah

Untuk mengubah pemikiran jama'ah yang berakhlak tercela menjadi berakhlak mulia, dari kebiasaan jahiliyah menjadi kebiasaan *Islamiyah*.

g. Menyampaikan Informasi

Menyampaikan informasi kepada jama'ah terkait kejadian-kejadian terkini yang terjadi di dunia Islam. Seperti keadaan bangsa Palestina, Irak, Afganistan, dan negara lainnya agar timbul rasa persaudaran sesama umat Islam.³³

Pada intinya, tujuan terpenting dari khutbah Jumat adalah untuk menginspirasi perubahan positif dalam diri setiap jama'ah. Melalui nasihat dan peringatan yang disampaikan, diharapkan setiap Muslim dapat introspeksi diri, memperbaiki kesalahan, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

³² Al-Qur'an Digital, [Q.S. Al-Baqarah \(2\): 261](#) Diakses Pada 18 Maret 2024

³³ Suriati. 2012. Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat, *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2): 277-280

Fitriani juga mengemukakan lebih singkat tujuan dari Khutbah Jumat sebagai berikut:

- a. Membangkitkan semangat *amar-ma'ruf nahi-munkar* (berusaha menegakkan dan melaksanakan *syari'at* agama Islam)
- b. Memupuk atau membina persatuan dan persaudaraan di kalangan umat Islam khususnya, dan menggalang persatuan dan hidup rukun di antara sesama umat manusia. Bersama-sama membangun masyarakat yang sejahtera, adil, makmur di bawah ampunan dan ridha dari Allah SWT.
- c. Mempererat jalinan kekeluargaan dan silaturahmi. Khutbah Jumat bertujuan untuk mempererat ikatan persaudaraan di antara umat. Ketika jama'ah berkumpul dan mendengarkan pesan yang sama, tercipta rasa kebersamaan dan solidaritas. Ini memperkuat fondasi masyarakat muslim yang bersatu dan saling mendukung.³⁴

Dari pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari khutbah Jumat adalah untuk selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta selalu mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Kemudian tujuan yang tidak kalah penting adalah untuk mempersatukan umat muslim sehingga tidak terpecah belah.

4. Syarat Melaksanakan Khutbah Jumat

Syekh Imam Taqiyudin Abi Bakar Muhammad Al-Huseini dalam kitab *Kifayatul Akhyar* menjelaskan, bahwa terdapat 6 syarat dalam melaksanakan khutbah Jumat.

- a. Waktu melaksanakan khutbah adalah ketika masuk waktu *dzuhur* atau setelah tergelincirnya matahari.
- b. Mendahulukan khutbah terlebih dahulu dari pada shalat Jumat.

³⁴ Fitriani. 2017. Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5(1)

- c. Khatib melaksana kan khutbah dalam keadaan berdiri bagi yang mampu.
- d. Duduk diantara dua khutbah dengan *thuma'ninah*
- e. Seorang khatib harus dalam keadaan suci dari *hadast* dan najis pada badan, pakaian, dan tempat.
- f. Mengeraskan suara saat berkhutbah.³⁵

Pemenuhan syarat-syarat ini penting untuk memastikan keabsahan khutbah dan shalat Jumat. Namun, yang terpenting adalah melaksanakan khutbah dengan niat yang tulus dan sesuai dengan pemahaman dan tradisi setempat masing-masing.

5. Rukun Khutbah Jumat

Seorang khatib wajib memperhatikan rukun-rukun yang sudah ditetapkan oleh *syara'* supaya ibadah shalat Jumat sah, berikut di antara rukun berkhutbah yaitu:

- a. Memuji Allah di khutbah pertama dan khutbah kedua.
- b. Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad Saw di khutbah pertama dan khutbah kedua.
- c. Berwasiat taqwa kepada Allah di khutbah pertama dan khutbah kedua.
- d. Membaca ayat suci Al-qur'an pada salah satu dari kedua khutbah.
- e. Berdoa untuk umat mukmin pada khutbah kedua.³⁶

Pemahaman dan pelaksanaan rukun khutbah Jumat dengan baik dan benar tidak hanya penting bagi khatib yang menyampaikannya, tetapi juga bagi seluruh jama'ah yang mendengarkannya. Hal ini akan memastikan bahwa ritual penting dalam Islam ini dapat memberikan manfaat spiritual dan sosial yang maksimal bagi umat Muslim.

³⁵ Marzuqi Mustamar. 2020. *Khutbah Jumat 7 Menit Tuntunan Dan Kumpulan Khutbah Berdasarkan Akidah Ahlussunnah Waljama'ah*. Belibis Pustaka. Hlm. 4-6

³⁶ Marzuqi Mustamar. 2020. *Khutbah Jumat 7 Menit...* Hlm. 4-6

6. Sunnah Khutbah Jumat

Selain hal wajib dalam syarat dan rukun khutbah, ada sunnah-sunnah dalam melaksanakan khutbah Jumat.

- a. Khutbah di atas mimbar
- b. Menghadap para jama'ah
- c. Adzan sebelum khutbah
- d. Membaca khutbah dengan lantang
- e. Mengucap salam sebelum khutbah
- f. Waktu khutbah tidak terlalu panjang dan pendek
- g. Memegang tongkat dengan tangan kiri
- h. Mudah dipahami jama'ah
- i. Duduk diantara dua khutbah dalam durasi sesuai bacaan surat Al-Ikhlâs.³⁷

Sunnah-sunnah ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dan keberkahan khutbah Jumat. Maka, khatib dianjurkan mengikuti sunnah-sunnah tersebut, namun tidak wajib.

B. Konsep Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa (etimologi), dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *dâ`a, yad`û, da`wah, du`â* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permintaan, dan permohonan. Sedangkan secara istilah (terminologi), dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menaati petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan *munkar* yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁸ Hal ini sesuai dengan yang didefinisikan oleh Syaikh Ali Mahfuzh (murid

³⁷ Marzuqi Mustamar. 2020. *Khutbah Jumat 7 Menit...* Hlm. 4-6

³⁸ M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2015. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm.

Syaikh Muhammad Abduh, sebagai pencetus gagasan dan penyusunan pola ilmiah ilmu dakwah).

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَنْفُزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya: Mendorong manusia berbuat kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar, supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kemudian ada juga definisi dakwah menurut Syamsuddin mendefinisikan dakwah sebagai "proses transformatif yang bertujuan untuk memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan individual dan kolektif masyarakat melalui pendekatan komunikatif yang adaptif terhadap konteks sosio-kultural.³⁹ Sedangkan dalam perspektif yang lebih komprehensif, Arifin mengkonseptualisasikan dakwah sebagai "aktivitas multidimensional yang melibatkan transmisi pesan-pesan religius dengan mempertimbangkan aspek psikologis, sosiologis, dan antropologis mad'u (penerima dakwah) untuk menghasilkan perubahan paradigmatik dalam struktur kognitif dan *behavioral* masyarakat.⁴⁰ Kemudian perspektif dakwah sebagai instrumen perubahan sosial dikemukakan oleh Suparta yang mendefinisikan dakwah sebagai "aktivitas sistematis yang berorientasi pada transformasi struktural masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam sistem sosial, politik, ekonomi, dan budaya melalui pendekatan gradual dan evolutif.⁴¹

Dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk penyiaran agama Islam dengan tujuan untuk

³⁹ Syamsuddin, A. B. (2016). *Pengantar sosiologi dakwah*. Kencana Prenada Media Group. Hlm.47

⁴⁰ Arifin, A. (2015). *Dakwah kontemporer: Sebuah studi komunikasi*. Graha Ilmu. Hlm.23

⁴¹ Suparta, M. (2021). *Metode dakwah kontemporer: Konsep dan implementasi*. Amzah. Hlm.

mengajak umat manusia kepada kebaikan sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Kewajiban Dakwah

Dakwah Islam adalah tugas mulia yang dibebankan kepada setiap muslim, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur`an dan sunnah Rasulullah Saw., kewajiban dakwah adalah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat, sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Di dalam ayat tersebut, Allah Swt menyeru umat Islam agar ada segolongan umat dari mereka yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada hal-hal yang *ma'ruf* dan mencegah atas perbuatan yang *munkar*.

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang akan selalu diterapkan dan selalu ada dalam kegiatan dakwah model apapun, dimanapun dan kapanpun.⁴² Hal ini dikarenakan unsur-unsur dakwah adalah dasar dan prinsip yang mendasari dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah yang dimaksud antara lain:

1. *Da'i (Pelaku dakwah)*

Da'i adalah mereka yang melakukan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik dilakukan secara individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan

⁴² Purwo Prilatmoko. 2022. Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim. *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 4(2): 315

ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhutbah), dan sebagainya.⁴³

Nasarudin Latief dan M. Ali Aziz menjelaskan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, mubaligh *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.⁴⁴ Sedangkan Hasyimi menjelaskan bahwa *Da'i* adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'at* dan *wa'it* (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.⁴⁵

Jadi siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang *da'i*, dan harus menjalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan Keterampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2. *Mad'u* (Penerima dakwah)

Mad'u adalah individu yang menjadi target atau sasaran dari kegiatan dakwah. Mereka yang nantinya akan menjadi penerima pesan yang disampaikan oleh *da'i*. Penerima pesan bisa saja individu,

⁴³ Ajidan. 2017. Strategi Dakwah Pesantren Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh. *Jurnal Peurawi*. 1(1): 7

⁴⁴ Nasaruddin Latief Dan M. Ali Aziz. 2019. *Teori Dan Praktek Dakwah*. Jakarta: Firma Dara, Hlm. 20

⁴⁵ A. Hasyimi. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm. 162

kelompok, organisasi, maupun lembaga, baik beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.⁴⁶

Secara umum, Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bil khairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya. Menurut Muhammad Abduh sebagaimana yang ditulis oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap penertian-pengertian yang tinggi.⁴⁷

Klasifikasi *mad'u* atau objek dakwah dapat dilakukan berdasarkan berbagai aspek untuk mengoptimalkan efektivitas penyampaian pesan dakwah. Salah satu klasifikasi yang umum digunakan adalah berdasarkan tingkat pengetahuan dan pemahaman agama. Dalam klasifikasi ini, *mad'u* dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama: *mubtadi* (pemula), *mutawassith* (menengah), dan *muntahi* (lanjut). Kelompok *mubtadi* adalah mereka yang baru mengenal atau memiliki pengetahuan dasar tentang Islam. Kelompok *mutawassith* memiliki pemahaman yang cukup mendalam, sementara

⁴⁶Ajidan. 2017. Strategi Dakwah Pesantren Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh. *Jurnal Peurawi*. 1(1): 7

⁴⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta. Hlm.21

kelompok *muntahi* adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman Islam yang komprehensif.⁴⁸

Klasifikasi lain yang relevan adalah berdasarkan sikap terhadap dakwah dan tingkat penerimaan pesan. Dalam konteks ini, *mad'u* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: menerima (*al-mu'minun*), ragu-ragu (*al-mutaraddidun*), dan menolak (*al-munkirun*). Kelompok *al-mu'minun* adalah mereka yang terbuka dan responsif terhadap pesan dakwah. *Al-mutaraddidun* merupakan kelompok yang masih mempertimbangkan atau belum yakin sepenuhnya terhadap pesan yang disampaikan. Sementara itu, *al-munkirun* adalah kelompok yang cenderung menolak atau bahkan menentang pesan dakwah. Pemahaman terhadap klasifikasi ini membantu *da'i* dalam merancang strategi pendekatan yang tepat.⁴⁹

Klasifikasi *mad'u* berdasarkan konteks geografis, demografis dan budaya menjadi semakin relevan di era globalisasi. Klasifikasi ini mempertimbangkan perbedaan antara masyarakat urban, suburban, dan rural, serta variasi budaya antar daerah dan negara. Dalam konteks ini, seorang *da'i* perlu memahami dinamika lokal-global dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi persepsi dan praktik keagamaan *mad'u*. Pendekatan dakwah lintas budaya (*cross-cultural da'wah*) menjadi penting untuk mengakomodasi keragaman *mad'u* dalam masyarakat multikultural. Dengan memahami konteks geografis dan budaya, *da'i* dapat mengembangkan pendekatan dakwah yang inklusif dan mampu menjembatani perbedaan, sambil tetap menjaga esensi pesan Islam.⁵⁰

⁴⁸ Fatoni, U., dan Tedi, R. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pustaka Setia. Hlm. 42

⁴⁹ Arifin, A. 2018. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Prenada Media Group. Hlm. 76

⁵⁰ Ismail, A. I., dan Hotman, P. 2022. *Filsafat dakwah: Rekayasa membangun agama dan peradaban Islam*. Kencana. Hlm. 95

3. *Maddatud da'wah* (Materi dakwah)

Unsur lain yang selalu ada dalam proses kegiatan dakwah yaitu *maddah* atau materi dakwah. Materi dakwah adalah isi atau *content* yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Materi yang disampaikan harus jelas dan tidak ambigu serta menyesuaikan kepada siapa materi tersebut akan disampaikan. Dalam hal ini *maddah* yaitu ajaran agama Islam.⁵¹

Menurut Imam Ghazali di dalam karangan terakhir beliau *minhajul abidin* ada tiga kategori ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap orang yang ingin mendapatkan ridho Allah yaitu: Ilmu Tauhid yang biasa disebut *ushuludin* atau akidah, Ilmu *sirri* yaitu ilmu yang berhubungan dengan hati dan pekerjaan-pekerjaannya yang biasa disebut dengan akhlak atau tasawuf, Ilmu *Syari'ah*.⁵²

Dari penjelasan tersebut, ilmu yang penting dan wajib dipelajari umat Islam maka dapat disimpulkan nilai-nilai agama Islam adalah:

a. Nilai Akidah

Akidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *aqada* artinya ikatan, dalam hal ini berarti sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan, yaitu sesuatu yang dipercaya dan diyakini manusia. Secara istilah akidah dapat diartikan sebagai konsep dasar tentang sesuatu yang harus diyakini, mengikat sehingga dapat mengekspresikan dalam penghayatan agama.

Syaikh Mahmoud Syaltout adalah seorang cendekiawan muslim yang menjelaskan akidah adalah keyakinan yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh

⁵¹ Ajidan. 2017. Strategi Dakwah Pesantren Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh. *Jurnal Peurawi*. Hlm. 7

⁵² Imam Ghazali. 2005. *Minhajul Abidin*. Surabaya: Al-Hidayah. Hlm. 7.

dicampuri dengan prasangka dan keragu-raguan.⁵³ Nilai akidah adalah perkara yang wajib diyakini oleh hati, yang menjadikan ketentraman jiwa, dan keyakinan yang murni tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.⁵⁴

b. Nilai Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk *jama'* dari *khuluq* atau *khilq* yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, adat, perwiraan, tingkah laku. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia dan akan keluar jika diperlukan, dan akan muncul dengan sendirinya tanpa ada pertimbangan dan tanpa ada dorongan dari luar. Dan akhlak dapat diperoleh dan dapat dipelajari sehingga menjadikan manusia memiliki perilaku yang sesuai dengan fitrah *Ilahiah* dan akal sehat.⁵⁵ Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan adat dan norma sehingga dapat menciptakan kehidupan yang aman, tentram dan damai.⁵⁶

c. Nilai *Syari'ah*

Daud Rasyid menjelaskan Syariat secara bahasa berarti jalan yang lurus atau sumber mata air. Sehingga orang yang menjalankan syariat berarti berjalan di atas jalan yang benar. Secara terminologi semua yang ditetapkan Allah kepada hamba-Nya berupa agama dan berbagai aturan. Biasa juga didefinisikan hukum-hukum Allah untuk hambanya baik dari Al-Qur'an ataupun hadist Nabi Muhammad.⁵⁷

⁵³ Nur Akhda Sabila. 2019. Integrasi Akidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *Jurnal Palangkaraya*. 3(2): 76.

⁵⁴ Sudamo Shubron Dkk, 2011. *Studi Islam*. Surakarta: Lpik Ums. Hlm. 1-2

⁵⁵ Yunahar Ulyas. 2000. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lppi Umy. Hlm 3

⁵⁶ Luqman Hakim. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Ta'lim*. 10(1): 69

⁵⁷ Daud Rasyid. 2015. *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Usamah Press. Hlm. 11-12

4. *Wasilatud da'wah* (Media dakwah)

Media dakwah, atau *wasilatud da'wah*, merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman kepada masyarakat luas. Dalam konteks modern, media dakwah telah mengalami perkembangan yang signifikan, beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola komunikasi masyarakat. Penggunaan media dakwah yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan keagamaan dan memperluas jangkauan dakwah. Media dakwah dapat berupa media cetak, elektronik, maupun digital, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri. Pemilihan media dakwah yang sesuai dengan target audiens menjadi kunci keberhasilan dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif.⁵⁸

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru bagi para *da'i* untuk memanfaatkan *platform* digital sebagai media dakwah. Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok* telah menjadi sarana yang populer untuk menyebarkan konten-konten keislaman. Penggunaan platform digital ini memungkinkan penyampaian pesan dakwah secara lebih interaktif, menarik, dan dapat menjangkau *audiens* yang lebih luas, terutama kalangan milenial dan generasi Z. Selain itu, *podcast* dan aplikasi *mobile* juga menjadi tren baru dalam penyebaran konten dakwah, memungkinkan pendengar untuk mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja. Namun, penggunaan media digital juga menuntut *da'i* untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam hal literasi digital dan pemahaman terhadap karakteristik platform yang digunakan.⁵⁹

⁵⁸ Rustandi, R., & Sahidin, S. 2019. Analisis Historis Manajemen Dakwah Rasulullah Saw Dalam Piagam Madinah. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. 7(2): 362-387.

⁵⁹ Fatoni, U., & Rais, A. N. 2018. Pengelolaan Kesan *Da'i* Dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. 12(2): 211-222.

Pemilihan media dakwah yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk karakteristik target audiens, efektivitas penyampaian pesan, dan kemampuan *da'i* dalam menggunakan media tersebut. Analisis mendalam terhadap demografi, psikografi, dan perilaku konsumsi media dari target *audiens* sangat penting untuk menentukan strategi dakwah yang efektif. Selain itu, pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan setiap jenis media dakwah juga diperlukan untuk memaksimalkan potensi penyebaran pesan keislaman. Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan kompetensi *da'i* dalam penggunaan berbagai media dakwah menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan dakwah di era modern.⁶⁰

Evaluasi dan pengukuran efektivitas media dakwah merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan. Penggunaan metode evaluasi yang sistematis dapat membantu para *da'i* dan organisasi dakwah untuk mengoptimalkan strategi mereka dan meningkatkan dampak penyebaran ajaran Islam. Beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan termasuk analisis *engagement rate* pada media sosial, survei kepuasan *audiens*, dan pengukuran perubahan perilaku pada target dakwah. Selain itu, pemanfaatan *big data* dan analitik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang preferensi dan perilaku audiens dakwah. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, para pelaku dakwah dapat terus memperbaiki dan mengadaptasi strategi media dakwah mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.⁶¹

⁶⁰ Hidayat, R., Setiawan, A. I., & Nurrohman, D. 2021. Optimalisasi Media Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Era Digital. Jurnal Komunikasi Islam, 11(1), 52-74.

⁶¹ Sumadi, E. 2016. Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebajikan Tanpa Diskriminasi. At-Tabasyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, 4(1), 173-190.

5. *Thariqatud da'wah* (Metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh *da'i* dalam menyampaikan materi yang akan didakwahkan. Dalam penyampaian pesan dakwah, metode dakwah itu sangat penting peranannya, karena ketika suatu pesan yang disampaikan itu baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.⁶²

Metode dakwah yang telah termaktub dalam Al-Qur'an, metode-metode dakwah tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan intelektual masyarakat yang menjadi *mad'u*, sehingga masyarakat dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan *da'i*.⁶³

Berikut penjelasan lebih lanjut ketiga metode dakwah tersebut:

a. Metode *bil hikmah*

Hikmah berasal dari Bahasa Arab “حُكْم” yang berarti ucapan yang mengandung kebenaran yang mendalam. Nazirman mengungkapkan tidak jarang juga hikmah diartikan dengan bijaksana, yang berarti suatu pendekatan atau taktik yang dilakukan *da'i* untuk berdakwah kepada *mad'u*, yang menjadikan *mad'u* dapat memahami dan melaksanakan pesan dakwah tanpa ada rasa paksaan.⁶⁴

Aliasari menjelaskan bahwa Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim mendefinisikan hikmah memahami rahasia dan faedah tiap sesuatu, dalam kesempatan lain Muhammad Abduh juga mendefinisikan hikmah adalah ilmu yang *shahih* (benar dan sehat) yang

⁶² Ajidan. 2017. Strategi Dakwah Pesantren..., Hlm.7

⁶³ Aliasari. 2011. Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Wardah*. 12(2): 146

⁶⁴ Nazirman. 2018. Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. 5(1): 32

menggerakkan kemauan melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat.⁶⁵

Sedangkan Nazirman menulis bahwa Said Quthb menjelaskan metode *bil hikmah* adalah mengajak manusia untuk melakukan ritual keagamaan, dengan memperhatikan: (1) keadaan dan situasi orang yang akan di dakwahi (2) kadar atau ukuran materi dakwah yang akan disampaikan agar mereka merasa tidak keberatan dengan beban materi tersebut (3) cara penyampaian materi dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.⁶⁶

b. Metode Dakwah *Mau'idzah Hasanah*

Mau'idzah hasanah terdiri dari dua suku kata “*mau'idzah*” yang berarti nasihat dan “*hasanah*” berarti kebaikan. Menurut istilah *mau'idzah hasanah* adalah ucapan atau kata-kata yang masuk kedalam hati dan perasaan dengan rasa penuh kasih sayang dan kelembutan, tidak ada unsur menjatuhkan atau membeberkan kejelekan seseorang.⁶⁷

Al-Qur'an menjelaskan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat potensi-potensi negatif seperti berbuat baik dan jahat sekaligus, lemah, tergesa-gesa, selalu berkeluh kesah, dan lain sebagainya, akan tetapi tidak hanya keburukan saja yang ada di dalam diri manusia akan tetapi ada juga hal baik dan positif dalam diri manusia. Karena hal tersebut dakwah Islam harus ditujukan untuk membangkitkan potensi-potensi baik dan positif umat muslim dan mengurangi potensi yang buruk.⁶⁸

⁶⁵ Aliasan, 2011. Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Wardah*. 12(2): 144

⁶⁶ Nazirman, 2018. *Konsep Metode Dakwah...*, Hlm. 32-33

⁶⁷ Abdul Aziz, Dkk. 2019. Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan. *Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*. 17(2): 241

⁶⁸ Aliasan, 2011. *Metode Dakwah Menurut....* Hlm. 148-149

Pendekatan metode *mau'idzah hasanah* dilakukan dengan perintah dan larangan yang disertai dengan motivasi dan ancaman yang diutarakan dengan kata-kata dan ucapan yang lembut sehingga dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, mencairkan hati yang beku, menguatkan iman dan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.⁶⁹

c. Metode *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan*

Secara etimologi *mujadalah* berasal dari kata “*jaadala, yujadilu, mujadalah*” yang berarti diskusi dan perlawanan. Ibnu Sina mengartikan *mujadalah* adalah bertukar fikiran dengan cara bersaing dan berlomba-lomba untuk mengalahkan lawan bicara. Sedangkan Aliasan mengutip dari Al-Jurjani Jidal bahwa beliau mengartikan *Mujadalah al-Lati Hiya Ahsan* adalah mengkokohkan pendapat masing-masing dan berusaha menjatuhkan lawan bicara dari pedirian yang dipegangnya.⁷⁰

Mujadalah dilakukan dengan cara dialog yang dilakukan dengan budi pekerti yang luhur, tutur kata yang sopan, lemah lembut yang mengarah pada kebenaran, dengan disertai argumentasi demonstratif, rasional dan juga tekstual. Yang digunakan untuk menangkis atau menolak argumen batil yang dilontarkan pihak lawan ketika berdialog.⁷¹

Tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan dalam masyarakat dengan melihat kondisi sosial, karakter, dan psikologis yang berbeda-beda. Safrodin mengutip dari Al-Tabataba'i bahwa tiga metode dakwah tersebut dapat diterapkan

⁶⁹ Syihabuddin Najih. 2016. *Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36(1): 149-150

⁷⁰ Aliasan. 2011. *Metode Dakwah Menurut....* Hlm. 150

⁷¹ Abdul Aziz, Dkk. 2019. *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majlis Taklim Al Mukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan)*. *Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*. 17(2): 242

untuk masyarakat yang berkarakter berbeda, baik masyarakat awam atau masyarakat pembangkang dan suka berdebat.⁷²

Mawardi Siregar menjelaskan pengembangan dari ketiga diatas, secara praktis dikenal dengan metode dakwah *bil lisan* (ceramah), *bil kitabah* (tulisan) dan *bil hal* (perbuatan atau tindakan nyata). Ketiga metode dakwah ini disebut dakwah tiga serangkai atau dakwah integral.⁷³ Penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Samsul Munir Amin menjelaskan dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang disampaikan oleh lisan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui media). Seperti khutbah, ceramah, maupun penjelasan seorang guru di dalam kelas atau *ustadz* dalam majlis taklim.⁷⁴

Dakwah *bil lisan* juga lah yang paling sering digunakan oleh Nabi Muhammad dalam menyebarkan agama Islam di Makkah, Thaif, dan Madinah. Allah SWT sangat menekankan kepada Nabi Muhammad untuk menggunakan lisan dalam berdakwah, lebih dari 300 ayat Al-Qur'an yang menggunakan lafal *qul* (katakanlah) sebagai perintah Allah SWT mengutus Rasul untuk menyampaikan risalah.⁷⁵

Akhmad Sagir juga menjelaskan dakwah dengan *bil lisan* upaya dakwah yang menggunakan pada kemampuan lisan dari *da'i*. Akan tetapi *da'i* yang melaksanakan dakwah dengan *bil-lisan*, harus seimbang dengan perbuatan yang nyata dari *da'i*.

⁷² Safroodin. 2019. Ushlub Al-Dakwah Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekontruksi, *Jurnal Ilmu Dakwah Walisongo*. 39(1): 66

⁷³ Mawardi Siregar. 2013. Mendakwahi Orang-Orang Yang Sudah Percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh. *Jurnal Dakwah Stain Zawiyah*. 14(1): 136.

⁷⁴ Samsul Munir Amin. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah. Hlm. 11-12

⁷⁵ Rofiq Hidayat. 2019. Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadist. *Jurnal Al-Tatwir*. 6(1): 38-39.

karena dalam hal ini *da'i* yang menyampaikan dakwah akan disorot oleh *mad'u* untuk dijadikan sebagai panutan.⁷⁶

b. Metode Dakwah *Bil Kitab* atau *Bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* adalah upaya menyeru manusia menggunakan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah melalui tulisan. Menurut Suf Kasman yang mengutip dari tafsir Departemen Agama Republik Indonesia menjelaskan dakwah *bil hal* adalah menyeru kepada manusia secara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan Perintah Allah SWT dengan melalui seni tulisan.⁷⁷

Ali Bin Abi Thalib pernah berkata “Tulisan adalah taman para ulama”. Melalui tulisan para ulama mengabadikan dan menyebarluaskan pemikiran dan pemahaman tentang keislamannya. Dakwah *bil qalam* yang dilakukan oleh para ulama terdahulu serta para cendekiawan muslim menciptakan sejumlah kitab.⁷⁸

c. Metode Dakwah *Bil Hal*

Menurut Mas'udi dakwah *bil hal* adalah menyampaikan ajaran Islam secara langsung dengan *amaliyah* nyata. Ada juga yang menyebut dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan memberi bantuan materi atau non materi. Akhmad Sagir menjelaskan dakwah *bil hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, yang wujudnya pasti beraneka ragam, dapat berupa bantuan kepada orang lain baik moril atau materil. Akhmad Sagir juga menjelaskan dakwah ini juga lebih membumi, karena secara tidak langsung

⁷⁶ Akhmad Sagir. 2015. Dakwah *Bil-Hal*: Prospek Dan Tantangan *Da'i*. *Jurnal Ilmu Dakwah Iain Antasari*. 14(27): 17-18.

⁷⁷ Suf Kasman. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an*. Indonesia: Teraju. Hlm. 119-120

⁷⁸ Rini Fitria Dan Rafinita Aditia. 2019. Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Iain Bengkulu*. 19(2): 227-228.

metode ini bersifat menanamkan dan mengamalkan ajaran Islam karena dakwah yang dilakukan secara langsung dengan perbuatan yang nyata.⁷⁹

Hakikat dakwah *bil-hal* secara luas pada dasarnya memiliki arti yang sangat luas, dalam arti *bil-hal* tidak semata-mata dakwah dengan tindakan nyata. Akan tetapi lebih daripada itu dimana dakwah *bil-hal* ialah pengembangan sumber daya manusia, pendampingan terhadap program pemerintah, dan lain sebagainya, itu juga termasuk dalam dakwah *bil-hal*. Dakwah *bil-hal* merupakan sebuah metode dakwah yang konkrit oleh para *da'i* sebagai respon dan tindakan secara langsung, wujud kerja di lingkungan masyarakat, pendapat Zainudin. Zainudin juga menjelaskan dakwah *bil-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, meliputi keteladanan yang aplikatif, dimana hasil dari dakwah *bil-hal* dapat dirasakan oleh *mad'u*.⁸⁰

6. *Atsarud Da'wah* (Efek dakwah)

Setiap kegiatan dakwah pasti akan menimbulkan sebuah respon atau reaksi. Demikian pula jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, media dakwah dan juga metode dakwah tertentu, maka pastinya akan timbul respon dan efek (*atsar*) dakwah pada *mad'u*. *Atsar* juga sering disebut sebagai *feed back* (umpan balik) dari sebuah proses dakwah.⁸¹

Efek adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut. Dalam hal ini, efek dapat dibagi menjadi tiga⁸²:

⁷⁹ Akhmad Sagir, dan Mas'udi. 2015. *Dakwah Bil Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*. Hlm 18

⁸⁰ Zainudin. 2018. Korelasi Dakwah *bil hal* dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah. *Jurnal Alhadharah* 17(34): 72.

⁸¹ Aminudin. 2018. Konsep Dasar Dakwah. *Jurnal Al-Munzir*. 9(1): 42-43

⁸² Muhlis, Dkk. 2016. Bentuk Dakwah Di Facebook. *Jurnal Diskursus Islam*. 4(1): 10-11

a. Efek Kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berpikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah tentang isi pesan yang diterimanya.

b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahap ini penerima dakwah mengerti terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah yang telah tersampaikan.

c. Efek Behavior

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Efek ini muncul setelah melalui proses kognitif, dan afektif. Dapat diambil pemahaman bahwa seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahuinya itu, kemudian masuk ke dalam perasaannya, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika dakwah telah menyentuh aspek behavioral, yaitu telah dapat mendorong manusia melakukan secara nyata ajaran-ajaran Islam sesuai pesan dakwah, maka dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik, dan inilah merupakan tujuan final dari dakwah tersebut.

D. Tanggapan Jama'ah

1. Pengertian Tanggapan

Menurut Djamarah, tanggapan merupakan suatu proses kognitif yang terjadi setelah seseorang menerima stimulus atau rangsangan dari

lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan kemampuan otak untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indera. Tanggapan dapat berbentuk verbal maupun non-verbal, tergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran, tanggapan siswa terhadap materi yang diajarkan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Selain itu, tanggapan juga berperan penting dalam pembentukan persepsi dan pengalaman belajar yang bermakna bagi individu.⁸³

Slameto menjelaskan bahwa tanggapan memiliki karakteristik yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek psikologis dalam prosesnya. Setiap individu dapat memberikan tanggapan yang berbeda terhadap stimulus yang sama karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang dimiliki. Tanggapan juga bersifat dinamis dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya informasi atau pengalaman baru yang diterima seseorang. Dalam konteks sosial, tanggapan seseorang dapat mempengaruhi interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Kemampuan memberikan tanggapan yang tepat dan konstruktif merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusman, tanggapan memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri seseorang. Tanggapan yang positif terhadap suatu pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks pendidikan, guru perlu memahami berbagai bentuk tanggapan siswa untuk dapat memberikan umpan balik yang tepat dan membangun. Kemampuan menganalisis tanggapan siswa juga membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Tanggapan yang diberikan secara konstruktif dapat menjadi sarana evaluasi diri dan

⁸³ Djamarah, S. B. 2015. Psikologi Belajar (Ed. 2). *Rineka Cipta*

⁸⁴ Slameto. 2017. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. 6). *Rineka*

pengembangan kompetensi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan adalah kesan yang muncul kealam kesadaran yakni adanya perasaan senang atau tidak senang yang ditimbulkan oleh jama'ah terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan seseorang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor internal meliputi kondisi fisiologis seperti kesehatan fisik, fungsi alat indera, dan sistem saraf yang berperan dalam pemrosesan informasi. Aspek psikologis seperti motivasi, minat, dan pengalaman masa lalu juga memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana seseorang memberikan tanggapan. Kondisi emosional dan tingkat kelelahan seseorang dapat mempengaruhi kualitas tanggapan yang diberikan. Selain itu, tingkat kematangan kognitif dan perkembangan intelektual individu juga menentukan bagaimana mereka memproses dan merespons stimulus yang diterima.⁸⁶

Purwanto mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sosial memainkan peran krusial dalam pembentukan tanggapan individu. Interaksi sosial dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar dapat membentuk pola pikir dan cara seseorang menanggapi berbagai situasi. Latar belakang budaya dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat juga berkontribusi terhadap pembentukan tanggapan seseorang. Pengalaman pendidikan dan exposure terhadap berbagai informasi di era digital turut mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan dan merespons stimulus. Status

⁸⁵ Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Ed. 3). Rajawali Pers

⁸⁶ Walgito, B. 2015. *Pengantar Psikologi Umum* (Ed. 5). Yogyakarta: Andi Offset

sosial ekonomi dan akses terhadap sumber daya juga dapat mempengaruhi kualitas dan kompleksitas tanggapan yang diberikan oleh individu.⁸⁷

Maka dari itu, faktor internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap tanggapan yang di sampaikan oleh jama'ah terhadap pelaksanaan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

3. Tipe-tipe Tanggapan

Menurut Suryabrata, tipe-tipe tanggapan dapat diklasifikasikan berdasarkan modalitas atau alat indera yang digunakan dalam menerima stimulus. Tanggapan visual merupakan hasil pengolahan informasi yang diterima melalui indera penglihatan, seperti bentuk, warna, dan gerakan. Tanggapan auditif berkaitan dengan stimulus yang diterima melalui indera pendengaran, mencakup suara, nada, dan irama. Tanggapan taktil berhubungan dengan informasi yang diterima melalui indera peraba, seperti tekstur, suhu, dan tekanan. Selain itu, terdapat juga tanggapan kinestetik yang berkaitan dengan gerakan dan posisi tubuh, serta tanggapan gustatif dan olfaktorik yang berhubungan dengan rasa dan bau.⁸⁸

Ahmadi menjelaskan bahwa berdasarkan proses terjadinya, tanggapan dapat dibedakan menjadi beberapa tipe yang berbeda. Tanggapan ingatan merupakan hasil pengolahan informasi yang telah tersimpan dalam memori dan dimunculkan kembali saat diperlukan. Tanggapan fantasi adalah hasil kreasi mental yang tidak selalu sesuai dengan realitas dan sering muncul dalam bentuk imajinasi. Tanggapan pikiran merupakan hasil proses kognitif yang melibatkan analisis dan sintesis informasi. Tanggapan perasaan berkaitan dengan aspek afektif dan emosional dalam merespons stimulus. Setiap tipe tanggapan ini memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam proses pengolahan informasi.⁸⁹

⁸⁷ Purwanto, N. 2016. *Psikologi Pendidikan (Ed. 3)*. Remaja Rosdakarya.

⁸⁸ Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Kepribadian (Ed. 4)*. Raja Grafindo Persada

⁸⁹ Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Umum (Ed. 3)*. Rineka Cipta.

4. Pengertian Jama'ah

Dalam konteks Islam, jama'ah berasal dari kata "*jama'a*" yang berarti mengumpulkan atau menyatukan. Secara terminologi, jama'ah dapat diartikan sebagai kelompok muslimin yang bersatu dalam kebenaran dengan mengikuti pemimpin (imam). Makna jama'ah juga mengandung konsep persatuan dan kesatuan umat dalam menjalankan syariat Islam. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menegaskan pentingnya berpegang pada jama'ah sebagai bentuk perlindungan dari kesesatan. Konsep jama'ah menekankan pada kolektivitas dalam beribadah dan bermuamalah yang dapat memperkuat *ukhuwah Islamiyah*.⁹⁰

Dalam perspektif sosiologi Islam, jama'ah merupakan manifestasi dari fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Jama'ah menjadi wadah bagi umat Islam untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Sistem jama'ah mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan-tujuan mulia yang tidak mungkin dicapai secara individual. Keberadaan jama'ah juga berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan mencegah perpecahan di kalangan umat Islam. Jama'ah merupakan cerminan dari kesempurnaan ajaran Islam yang mengatur hubungan vertikal dengan Allah SWT dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.⁹¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jama'ah adalah sekelompok orang islam yang bersatu padu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini berarti jama'ah adalah sekelompok orang yang mengikuti shalat jumat serta mendengarkan khutbah jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

⁹⁰ Al-Qardhawi, Y. 2016. Konsep Jamaah dalam Islam. *Studia Islamika*. 13(2): 45-62.

⁹¹ Rahman, F. 2019. Jamaah sebagai Pilar Sosial Umat Islam. *Islamic Social Research*, 8(4): 225-240.

BAB III

PROFIL MASJID DAN KHUTBAH JUMAT MASJID AL-AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN KOTA SEMARANG

A. Profil Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Masjid Al-Azhar di Permata Puri Ngaliyan adalah salah satu masjid di kota Semarang. Bentuk masjid ini sangat sederhana, seperti joglo Jawa, dan tidak memiliki menara. Pengurus Takmir Masjid Al-Azhar dibentuk beberapa tahun sebelumnya (tahun 2006) bersama dengan pendirian masjid Al-Azhar kecil di wilayah blok H (bagian belakang). Masjid tidak lagi sesuai dengan perkembangan jumlah jama'ah. Masjid baru dibangun di wilayah atas setelah jama'ah terus meningkat dari tahun ke tahun.



Gambar 1. Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Pengurus masjid yang terorganisir dari awal pendirian hingga saat ini melakukan sejumlah kegiatan yang meningkatkan kesadaran jama'ah sehingga jumlah jama'ah yang pergi ke masjid terus meningkat. Beberapa kegiatan di masjid ini membuatnya makmur, seperti Paud KB-RA Al Azhar, Taman Pendidikan Al-Qur'an TPA, Kajian Ahad Pagi, shalat Jumat, Pengajian Malam Jum'at (*dzikir* dan kultum Maulid Nabi beserta kultum), Pengajian dua Lapanan (Majlis Taklim Dzikir dan Shalawat Nariyah), Pengajian Jum'at Sore (khusus jama'ah ibu-ibu),

Pengajian Majelis Taklim Muqorrobin (khusus jama'ah ibu-ibu), Tadarus Ramadhan, Takbir takbir keliling di Hari Raya, memperingatihari besar Islam seperti Maulid Nabi, jum'at berkah (bagi –bagi makanan ke warga) dan sedekah Jum'at (Nasi Gratis) untuk jama'ah.

Salah satu lembaga zakat, La zismas Permata Puri, juga bekerja sama dengan masjid ini. Pengurus masjid selalu melibatkan semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan, seperti musyawarah, pengajian, dan kegiatan lainnya. Di wilayah perumahan Permata Puri, ada takmir mushola yang bukan hanya mengurus kegiatan keagamaan di mushola masing-masing tetapi bersatu menjadi satu untuk mengelola kegiatan keagamaan tersebut. Hasil musyawarah para takmir dapat meningkatkan jumlah jama'ah yang hadir di kegiatan keagamaan di masjid.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Riyanto, salah seorang pengurus masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, beliau menyampaikan bahwa masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terletak di kawasan perumahan, memiliki jama'ah shalat Jumat yang beragam dari berbagai latar belakang. Keberagaman ini tercermin dalam aspek pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi para jama'ah. Meskipun berada di lingkungan perumahan, masjid ini mampu menarik jama'ah dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masjid tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual masyarakat sekitar. Keberagaman jama'ah ini juga mencerminkan inklusivitas masjid dalam menyambut umat Muslim dari berbagai latar belakang. Kondisi ini menciptakan suasana yang dinamis dan memperkaya pengalaman beribadah bagi para jama'ah.

2. Visi dan Misi Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara kepada takmir masjid bapak Tri Waluyo, masjid Al-Azhar Permata Puri sebagai bentuk wadah pelayanan

⁹² Catatan wawancara 6 September 2024

masyarakat, memiliki visi dan misi yang pada inti tujuannya adalah untuk memakmurkan masjid. Berikut visi dan misi masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan:

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang di ridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid”.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat. Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
- 2) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jama'ah.
- 3) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
- 4) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat.⁹³

Visi dan misi ini menggambarkan sebuah tujuan untuk mengoptimalkan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan pembangunan masyarakat yang komprehensif. Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap peran masjid dalam kehidupan umat Muslim.

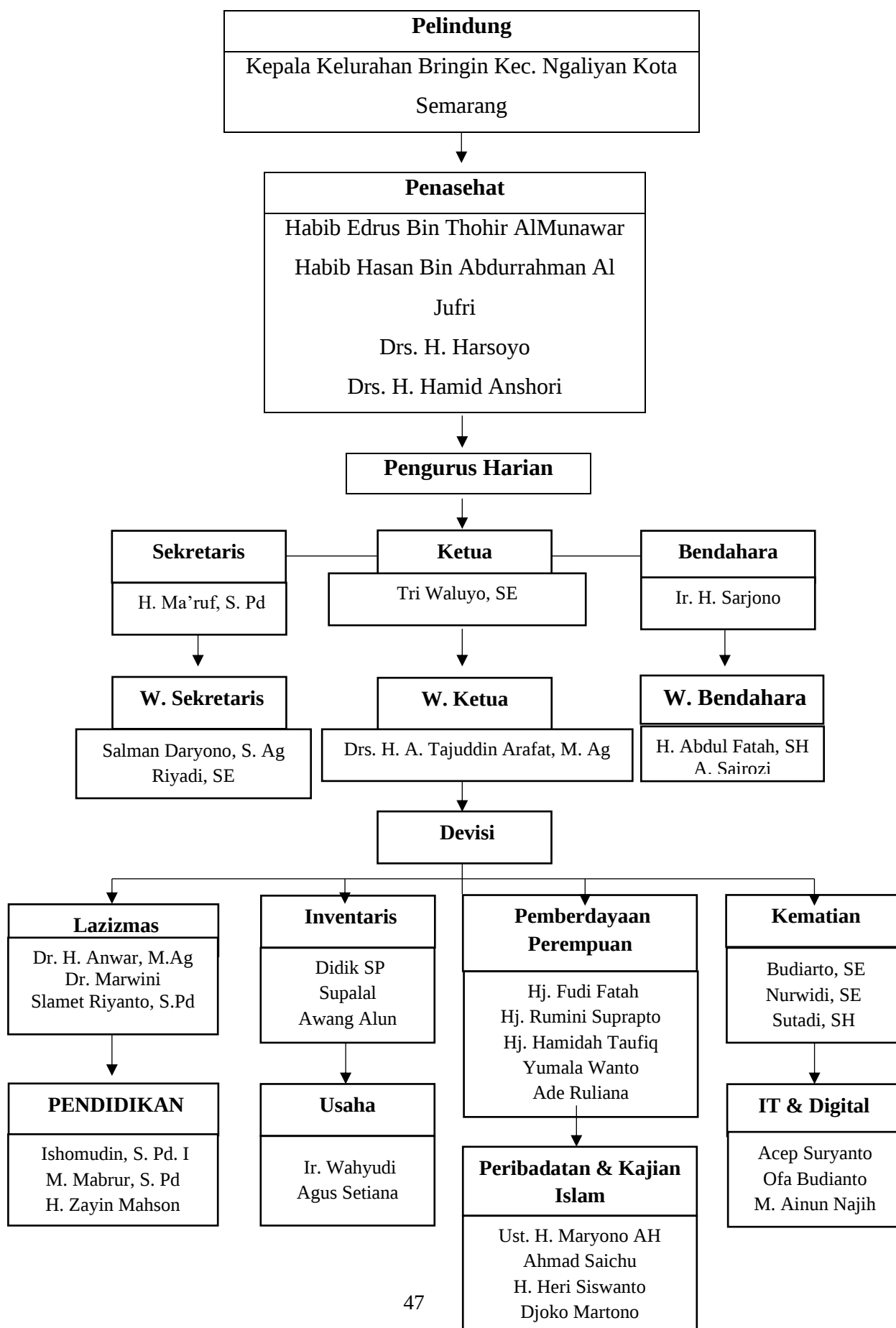
3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Masjid Al-Azhar Permata Puri memiliki struktur organisasi yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Struktur organisasi ini berperan penting dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan masjid, termasuk khutbah Jumat. Dalam berjalannya aktivitas di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang, dibuatnya sebuah struktur organisasi di Masjid guna memberikan pelayanan kepada jama'ah dan memberikan suatu tugas masing-masing jama'ah agar mereka mengerti nikmatnya sosialisasi kepada sesama di jalan Allah SWT.⁹⁴

⁹³ Arsip Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

⁹⁴ Catatan 6 September 2024

Tabel 1.1



4. Profil Khatib Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri

Berikut Profil khatib yang mengisi khutbah di masjid Al-Azhar Permata Puri:

- a. Dr. H. Ahmad Tajuddin, M.Ag memberikan khutbah Jumat pada 5 Januari dan 5 Juli 2024. Saat ini beliau tinggal di Perum Permata Puri Ngaliyan. Beliau merupakan seorang yang saat ini mengabdikan sebagai dosen di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, khususnya pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam.⁹⁵
- b. Ustadz Maryono AH memberikan khutbah Jumat pada 2 Februari dan 26 Juli 2024. Beliau berdomisili di Perumahan Permata Puri Ngaliyan. Beliau merupakan sosok ustadz yang mengabdikan dirinya sebagai imam dan takmir di Masjid Al-Azhar Permata Puri. Sebagai seorang takmir masjid, beliau bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan berbagai program keagamaan untuk meningkatkan spiritualitas jama'ah.⁹⁶
- c. Slamet Riyanto S.Pd memberikan khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan pada 8 Maret dan 28 Oktober 2024. Saat ini beliau bertempat tinggal di Kelurahan Mijen Kota Semarang. Beliau merupakan salah satu pegawai LAZISMA Masjid Al-Azhar dan juga sebagai takmir masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan⁹⁷
- d. Habib Ja'far Shodiq Al Munawar memberikan khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan pada 5 April 2024. Saat ini beliau bertempat tinggal di kelurahan Mijen kota Semarang. Beliau merupakan salah seorang tokoh agama Islam yang cukup terkenal di Semarang, beliau sering memberikan ceramah dan pengajian terutama mengenai Al-Qur'an.⁹⁸

⁹⁵ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

⁹⁶ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

⁹⁷ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

⁹⁸ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

- e. Dr. KH. Ismail, M. Ag., memberikan khutbah Jumat di Masjid al-azhar Permata Puri Ngaliyan pada 3 Mei 2024. Saat ini beliau bertempat tinggal di Kelurahan Karonsih kecamatan Ngaliyan. Beliau merupakan seorang dosen di Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Walisongo Semarang.
- f. Dr. KH. Amin Farih, M.Ag merupakan seorang akademisi dan ulama terkemuka yang akan mengisi khutbah Jumat di Masjid Permata Puri Ngaliyan pada tanggal 14 Juni dan 27 September 2024. Beliau adalah seorang dosen senior di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang.
- g. Habib Hasan Al-Jufri memberikan khutbah Jumat pada 12 Juli 2024. Beliau berdomisili di kelurahan Wologito Kota Semarang. Dalam kegiatan sosial dan pendidikan melalui pesantren yang diasuhnya di kawasan Semarang. Habib Hasan Al-Jufri juga dikenal sebagai sosok yang gemar menjembatani perbedaan dan aktif dalam forum-forum kerukunan antar umat beragama di Kota Semarang.⁹⁹
- h. Habib Khozi bin Syihab memberikan khutbah Jumat pada 19 Juli 2024. Beliau berdomisili di Kelurahan Wologito Kota Semarang. Dalam dakwahnya, beliau sering menekankan pentingnya persatuan umat dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang ulama yang aktif di media sosial, beliau juga rutin memberikan kajian-kajian online yang dapat diakses oleh jama'ah.
- i. Ust. Salman Daryono, S.Ag., memberikan khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan pada 2 Agustus 2024. Saat ini beliau bertempat tinggal di perumahan Permata Puri kecamatan Ngaliyan. Beliau merupakan salah satu pegawai LAZISMA Masjid Al Azhar dan juga salah seorang tokoh agama di lingkungannya.¹⁰⁰

⁹⁹ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

¹⁰⁰ Catatan wawancara 11 Oktober 2024

- j. Ust. Ishomuddin, S. Pd. I., beliau memberikan khutbah Jumat pada 30 Agustus 2024. Saat ini beliau berdomisili di perumahan Permata Puri kecamatan Ngaliyan. Beliau merupakan salah satu takmir dan juga ustadz yang mengajar di yayasan masjid Al- Azhar taitu TPQ Al-Azhar.¹⁰¹
- k. Dr. H. Moh. Khasan, M.Ag memberikan Khutbah pada 9 Februari 2024 merupakan seorang akademisi dan tokoh agama yang telah lama berkiprah di bidang pendidikan Islam dan dakwah. Beliau saat ini menjabat sebagai dosen di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Walisongo Semarang. Saat ini beliau berdomisili di perumahan Permata Puri Ngaliyan, Kota Semarang.¹⁰²
- l. Dr. KH. Khoirul Anwar, M.Ag., memberikan khutbah Jumat di Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan pada 19 April 2024. Saat ini beliau bertempat tinggal di perumahan Permata Puri kecamatan Ngaliyan. Beliau merupakan seorang dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.¹⁰³
- m. Dr. KH. Najahan Musyafak, MA memberikan khutbah Juma pada 6 September 2024. Beliau merupakan dosen FDK UIN Walisongo Semarang. Saat ini beliau berdomisili di Perumahan Permata Puri Ngaliyan, Kota Semarang. Dalam perjalanan karirnya, beliau telah menghasilkan berbagai karya ilmiah dan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan studi Islam.¹⁰⁴

¹⁰¹ Catatan wawancara 11 Oktober 2024

¹⁰² Catatan wawancara 4 Oktober 2024

¹⁰³ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

¹⁰⁴ Catatan wawancara 4 Oktober 2024

B. Unsur-unsur Dakwah Dalam Khutbah

1. Jadwal Khatib Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Pada jadwal khutbah dibawah ini, peneliti menampilkan jadwal khutbah dari bulan Januari-Oktober 2024, namun dengan volume yang berbeda pada setiap bulannya dikarenakan keterbatasan pada data yang diperoleh. Berikut Jadwal khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang:

Tabel 1.2

No.	Tanggal	Khatib	Muadzin
1	5 Januari 2024	Dr. H. Ahmad Tajuddin, M. Ag	Ust. Agus Salim
2	2 Februari 2024	Ust. Maryono AH	Ust. Agus Salim
3	8 Maret 2024	Slamet Riyanto, S. Pd	Ust. Agus Salim
4	5 April 2024	Habib Ja'far Shodiq Al Munawar	Ust. Agus Salim
5	17 Mei 2024	Dr. KH. Ismail, M. Ag	Ust. Agus Salim
6	14 Juni 2024	Dr. KH. Amin Farih, M. Ag	Ust. Agus Salim
7	5 Juli 2024	Dr. H. Ahmad Tajuddin, M. Ag	Ust. Agus Salim
8	12 Juli 2024	Habib Hasan Al Jufri	Ust. Agus Salim
9	19 Juli 2024	Habib Khozi bin Syihab	Ust. Agus Salim
10	26 Juli 2024	Ust. Maryono AH	Ust. Agus Salim
11	2 Agustus 2024	Ust. Salman Daryono	Ust. Agus Salim
12	9 Agustus 2024	Dr. H. Moh Khasan, M. Ag	Ust. Agus Salim
13	23 Agustus 2024	Dr. KH. Khoirul Anwar, M. Ag	Ust. Agus Salim
14	30 Agustus 2024	Ust. Ishomudin, S. Pd. I	Ust. Agus Salim
15	6 September 2024	Dr. KH. Najahan Musyafak, MA	Ust. Agus Salim
16	13 September 2024	Prof. Dr. KH. Awaludin P., M. Ag	Ust. Agus Salim
17	20 September 2024	Dr. H. Ahmad Syakir Kurnia	Ust. Agus Salim
18	27 September 2024	Dr. KH. Amin Farih, M. Ag	Ust. Agus Salim
19	11 Oktober 2024	Ust. Maryono AH	Ust. Agus Salim
20	25 Oktober 2024	Slamet Riyanto, S. Pd	Ust. Agus Salim

2. Karakteristik Jama'ah Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Riyanto, salah seorang pengurus masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, beliau menyampaikan bahwa masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terletak di kawasan

perumahan, mayoritas jama'ah di masjid ini adalah masyarakat setempat. Jama'ah shalat Jumat di masjid ini juga beragam dari berbagai latar belakang. Keberagaman ini tercermin dalam aspek pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi para jama'ah. Meskipun berada di lingkungan perumahan, masjid ini mampu menarik jama'ah dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masjid tersebut memiliki daya tarik tersendiri dan mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual masyarakat sekitar. Keberagaman jama'ah ini juga mencerminkan inklusivitas masjid dalam menyambut umat Muslim dari berbagai latar belakang.

Dari sudut pandang golongan orang cendekiawan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mencapai sekitar 50 orang, diantaranya terdiri dari kyai, ustadz, guru, dan dosen yang mayoritas adalah dosen UIN Walisongo Semarang. Usia rata-rata mereka adalah 35-55 tahun.

Dari sudut pandang golongan orang awam jama'ah shalat Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mencapai sekitar 100 orang. Rata-rata mereka terdiri dari pegawai dan pedagang. Selain mengikuti shalat Jumat banyak diantara mereka yang mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh pengurus masjid seperti halnya rutinan yasin dan tahlil pada malam Jumat. Usia rata-rata mereka adalah 25-60 tahun.¹⁰⁵

3. Materi Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Riyanto selaku takmir masjid, khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan secara garis besar tema materinya berfokus pada:

¹⁰⁵ Catatan wawancara 11 Oktober 2024

- a. Tema-tema aktual: Khutbah Jumat kemungkinan besar membahas isu-isu terkini yang relevan dengan kehidupan masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- b. Ajaran Islam: Khutbah Jumat akan menekankan pada ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti akhlak, moral, dan nilai-nilai luhur.
- c. Peningkatan kualitas hidup: Khutbah Jumat kemungkinan besar juga akan membahas tema-tema yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup jama'ah, seperti ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Oktober 2024 dengan 20 kali khutbah Jumat, dengan tema materi yang disampaikan sebagai berikut:

Tabel. 3

No.	Tanggal	Tema Khutbah
1	5 Januari 2024	Iman, Islam, dan Perdamaian
2	2 Februari 2024	Bulan Rajab Momentum Membenahi Shalat
3	8 Maret 2024	Nisyfu Sya'ban dan Kebersamaan Bulan Ramadhan
4	5 April 2024	Memaksimalkan Potensi Lailatul Qadar dengan Ibadah yang Baik
5	17 Mei 2024	Ikhtiar Membantu Terwujudnya Perdamaian di Palestina
6	14 Juni 2024	Mari Berkorban dengan Berkurban
7	5 Juli 2024	Meraih Pahala yang Setara Haji bagi yang Tidak Mampu
8	12 Juli 2024	Hal Penting yang Perlu Diperhatikan pada Bulan Muharram
9	19 Juli 2024	Cara-cara Allah Memberikan Rezeki Kepada Manusia
10	26 Juli 2024	4 Permata dalam Diri Manusia dan yang Membinasakannya
11	2 Agustus 2024	Keutamaan, Amalan, dan Peristiwa Penting Bulan Muharram
12	9 Agustus 2024	Prinsip Kepemimpinan Manusia di Muka Bumi
13	23 Agustus 2024	Bulan Safar dan Momentum Menghargai Waktu

14	30 Agustus 2024	Etika Belajar Agama Menggunakan Teknologi
15	6 September 2024	Maulid Nabi, Kelahiran Sang Pembawa Rahmat
16	13 September 2024	Rasulullah Orang Pertama yang Memperingati Maulidnya
17	20 September 2024	Bijak Dakwah di Media Sosial
18	27 September 2024	Korelasi antara Kesholehan Diri dan Lingkungan
19	11 Oktober 2024	3 Hal yang Menyelamatkan dan 3 Hal yang Merusak
20	25 Oktober 2024	Baik Dalam Bertetangga, Damai Akan Terasa

4. Media Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Data pada media khutbah di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, peneliti peroleh dari wawancara dengan pengurus masjid bapak Riyanto, beliau menyampaikan bahwa:

"Kita menggunakan mikrofon dan 12 speaker sebagai penguat suara dalam menyampaikan khutbah Jumat agar suara khatib terdengar jelas ke seluruh penjuru masjid, sehingga pesan-pesan dakwah dapat disampaikan efektif dan menjangkau seluruh jama'ah tanpa terkendala jarak atau posisi duduk. Selain itu Kami menggunakan 3 layar LCD TV untuk memvisualisasikan khatib saat berkhutbah, sehingga jama'ah yang berada di posisi lantai 2 atau terhalang tetap dapat melihat khatib dengan jelas. Ini meningkatkan koneksi antara khatib dan jama'ah, serta menjaga konsentrasi mereka selama khutbah." kata Pak Riyanto.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Catatan wawancara dan pengamatan 11 Oktober 2024

Gambar 2. TV LCD lantai 2



Penggunaan mikrofon dan layar LCD TV sebagai media dakwah di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan mencerminkan upaya untuk mengadaptasi teknologi modern dalam praktik keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian khutbah, tetapi juga menjawab tantangan zaman di mana jama'ah, terutama generasi muda, terbiasa dengan stimulus visual dan audio yang berkualitas. Penggunaan media ini juga membantu dalam menciptakan suasana khutbah yang menarik, potensial meningkatkan partisipasi dan pemahaman jama'ah terhadap materi yang disampaikan. Lebih jauh lagi, inovasi ini dapat menjadi contoh bagi masjid-masjid lain dalam mengoptimalkan peran teknologi untuk mendukung kegiatan dakwah dan pendidikan Islam.

5. Metode Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Gambar 3. Khutbah Jumat oleh Habib Hasan Al Jufri



Khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan menerapkan metode dakwah mau'idzatil hasanah, yang berarti memberikan nasihat yang baik dengan cara yang lembut dan penuh hikmah. Khatib memulai khutbahnya dengan salam yang hangat, menciptakan suasana yang ramah dan terbuka bagi jama'ah. Ia kemudian menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan tema khutbah, menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan jama'ah. Khatib juga menggunakan analogi dan contoh dari kehidupan sehari-hari untuk membuat pesan dakwahnya lebih mudah dicerna dan diaplikasikan oleh jama'ah. Pendekatan ini membuat jama'ah merasa dihargai dan tidak merasa digurui, sehingga lebih mudah menerima pesan-pesan kebaikan yang disampaikan.

"Kami menggunakan metode bil lisan untuk menyampaikan khutbah, dengan intonasi suara yang bervariasi untuk menekankan poin-poin penting dan menjaga perhatian jama'ah tetap fokus, Metode ini efektif membuat pesan dakwah lebih mudah diingat dan memotivasi jama'ah untuk mengamalkan nilai-nilai Islam" kata Ust. Maryono AH khatib shalat Jumat.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Catatan wawancara 11 Oktober 2024

6. Efek Dakwah Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Efek dakwah merupakan hal yang penting karena indikator keberhasilan dakwah bisa dilihat dari efek yang dapat dirasakan oleh mad'u. peneliti mewawancara pengurus masjid yaitu bapak Riyanto, beliau menyampaikan:

"Kami sangat bersyukur karena khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan telah memberikan dampak yang cukup baik. Meskipun belum menyeluruh, sebagian besar jama'ah telah merasakan perubahan positif dalam sikap dan perilaku mereka. Ini menunjukkan kesuksesan penyampaian pesan dakwah. Kami akan terus berusaha meningkatkan kualitas khutbah untuk mencapai seluruh jama'ah," ungkap Pak Riyanto.¹⁰⁸

Dalam hal ketaqwaan, keilmuan, dan akhlak, efek yang diterima oleh jama'ah sudah cukup baik. Khutbah Jumat telah berhasil meningkatkan kesadaran jama'ah akan pentingnya ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat beribadah dan ketaatan pada ajaran agama di kalangan jama'ah. Dari segi keilmuan, khutbah telah memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada jama'ah tentang berbagai aspek ajaran Islam. Jama'ah menjadi lebih memahami dan dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, khutbah juga telah berhasil memperbaiki akhlak jama'ah, yang tercermin dari perilaku yang lebih santun dan beradab dalam interaksi sosial mereka.

C. Tanggapan Jama'ah Terhadap Pelaksanaan Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

1. Profil Jama'ah

- a. Nama : Tri Waluyo
- Usia : 50 tahun
- Pekerjaan : Pengusaha

¹⁰⁸ Catatan wawancara 11 Oktober 2024

- b. Nama : Abdul Khalim
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : Pedagang
- c. Nama : Ulil Albab
Usia : 27 tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
- d. Nama : Aris Supriyadi
Usia : 25 Tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
- e. Nama : M. Ali Masykur
Usia : 62 tahun
Pekerjaan : Pensiunan
- f. Nama : Ahmad Hasan
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Pedagang
- g. Nama : Ahmad Saeful Mubarok
Usia : 24
Pekerjaan : Mahasiswa

2. Tanggapan Jama'ah Terhadap Khatib Shalat Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terkait dengan khatib khutbah, maka dapat diuraikan sebagai berikut,

"Menurut saya, khatib di Masjid Al-Azhar sudah memenuhi syarat, yaitu memiliki ilmu agama yang mendalam dan mampu menjelaskannya dengan baik, Khatibnya juga memiliki akhlak yang baik, Kemampuan berkomunikasi khatibnya sangat baik, membuat khutbahnya mudah dipahami". Ungkap pak Tri Waluyo
"Saya sangat terbantu dengan penjelasan khatib tentang ajaran Islam, karena penjelasannya yang jelas dan mudah dipahami."
Ungkap Ulil Albab.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Catatan wawancara 6 September 2024

3. Tanggapan Jama'ah Terhadap Materi Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terkait dengan materi khutbah, maka dapat diuraikan sebagai berikut,

"Khutbah Jumat di sini sangat inspiratif. Materinya membantu kami memahami konsep-konsep agama secara mendalam dan relevan dengan kehidupan. Saya sendiri merasa termotivasi untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik, seperti lebih aktif mengikuti kegiatan masjid setelah mendengar khutbah tentang Maulid Nabi". Ungkap saudara Aris Supriyadi.¹¹⁰

Materi khutbah yang disampaikan juga dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga mudah dilakukan oleh para jama'ah. Menurut narasumber khutbah di masjid Al-Azhar cukup baik dalam menerapkan unsur-unsur dakwah.

"Khatibnya seringkali mengaitkan tema khutbah dengan isu-isu terkini, jadi terasa relevan dengan kehidupan kita sehari-hari. Contohnya, beberapa minggu lalu, khutbahnya membahas tentang pentingnya toleransi antar umat beragama. Khatibnya menggunakan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, sehingga pesan yang disampaikan terasa dekat dan mudah dipahami. Selain itu, khutbahnya juga banyak mengutip ayat Al-Qur'an dan Hadits, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih kuat dan berbobot". Ungkap pak Ahmad Hasan¹¹¹

4. Tanggapan Jama'ah Terhadap Media Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terkait dengan media dakwah yang digunakan pada khutbah Jumat, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

"Menurut saya, speakernya sudah jelas dan proyektor TV yang digunakan sangat membantu jama'ah di lantai dua untuk memahami khutbah dengan lebih baik. Dengan demikian, pesan inti dakwah tersampaikan dengan jelas dan memberikan dampak positif bagi kami sebagai mad'u. Namun layar TV yang

¹¹⁰ Catatan wawancara 13 September 2024

¹¹¹ Catatan wawancara 13 September 2024

ditampilkan kurang besar, jadi yang bagian shaf belakang kurang bisa melihat dengan jelas" ungkap Pak Ali.¹¹²

Salah seorang, yaitu Aris Supriyadi beliau menyampaikan bahwa:

"Speaker yang terpasang sangat jelas dari dalam ruangan namun kurang begitu jelas di luar atau halaman masjid, karena ada beberapa jama'ah juga ada yang berada di halaman luar".

Ungkap saudara Aris Supriyadi.¹¹³

5. Tanggapan Jama'ah Terhadap Metode Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terkait dengan materi khutbah, maka dapat diuraikan sebagai berikut,

"Menurut saya, metode dakwah khatib cukup baik. Meskipun terkadang menggunakan bahasa akademik yang sulit dipahami, namun perumpamaan dan kisah inspiratifnya membuat khutbah lebih menarik dan relevan dengan pengalaman sehari-hari kami," ungkap Pak Ali.¹¹⁴

6. Tanggapan Jama'ah Terhadap Efek Khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan wawancara dengan jama'ah shalat Jumat masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan terkait dengan materi khutbah, maka dapat diuraikan sebagai berikut,

"Dari khutbah yang disampaikan seringkali membantu saya mengingat ajaran-ajaran agama seperti halnya kisah-kisah inspiratif dari para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh agama Islam lainnya". Ungkap saudara Ahmad Saeful Mubarak¹¹⁵

"Khutbah Jumat sangat penting untuk membangun iman dan meningkatkan pengetahuan agama. Beberapa hal yang berkaitan

¹¹² Catatan wawancara 13 September 2024

¹¹³ Catatan wawancara 13 September 2024

¹¹⁴ Catatan wawancara 13 September 2024

¹¹⁵ Catatan wawancara 20 September 2024

dengan informasi dan ilmu agama saya dapatkan dari khutbah Jumat disini," kata Bapak Abdul Khalim.¹¹⁶

¹¹⁶ Catatan wawancara 6 September 2024

BAB IV

ANALISIS KHUTBAH JUMAT DALAM PERSPEKTIF UNSUR-UNSUR DAKWAH DAN TANGGAPAN JAMA'AH

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid, khatib dan jama'ah, kemudian observasi dan dokumentasi pelaksanaan shalat jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang, peneliti berusaha menjelaskan dan menganalisis hasil temuan-temuan yang diperoleh dengan menggunakan indikator teori yang ada dalam bentuk tabel dan uraian dibawah ini.

A. Analisis Khutbah Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang Dalam Perspektif Unsur-Unsur Dakwah

1. Analisis Khatib (*Da'i*) Shalat Jumat

Tidak seperti pidato pada umumnya, khatib Jumat memiliki spesifikasi tertentu sesuai dengan kaidah agama. Khatib Jumat memiliki tanggung jawab moral yang tinggi, karena itu orang yang hendak menjadi khatib harus memiliki kredibilitas yang tinggi pula.

Khatib tidak bisa sembarang orang atau asal bicara, karena ia akan dimintai pertanggungjawaban moral. Artinya ia harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang ia sampaikan. Jika ia tidak bisa mempraktikkan atau mengamalkan apa yang ia sampaikan, ia akan dinilai *kabura maktan* oleh jama'ah. Untuk itu khatib Jumat hendaknya memenuhi segala sesuatu yang disyaratkan.¹¹⁷

Syarat menjadi khatib Jumat:

1. Berakal sehat
2. Suci dari *hadats* (besar/kecil)
3. Menutup aurat
4. Laki-laki
5. Paham syarat dan rukun khutbah.

¹¹⁷ Arif Yosodipuro. 2012. *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jumat*. Jakarta: Penerbit Kalil. Hlm. 6-7

Mengacu pada penjelasan diatas dan hasil penelitian, khatib shalat jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dapat dikatakan memenuhi kriteria syarat menjadi khatib. Sekitar 80% dari total khatib memiliki latar belakang pendidikan tinggi (S2/S3) yang merupakan dosen dari UIN Walisongo Semarang dan yang lain adalah seorang kyai dan ustadz. Kemampuan komunikasi khatib dalam berdakwah juga bisa dikatakan baik dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

2. Analisis Jama'ah (*Mad'u*) Shalat Jumat

Menurut Muhammad Abduh sebagaimana yang ditulis oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap penertian-pengertian yang tinggi.¹¹⁸

Mengacu pada teori tersebut dan data penelitian, peneliti menganalisis *mad'u* atau jama'ah shalat jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan sebagai berikut:

Klasifikasi Mad'u	Usia	Profesi	Karakteristik
Golongan Cendekiawan	± 35-55 tahun	Kyai, Ustadz, Guru, Dosen	berpendidikan tinggi, memahami agama, aktif dalam kegiatan keagamaan
Golongan Awam	± 20-60 tahun	Karyawan, Pedagang, dll.	beragam latar belakang, aktif dalam kegiatan keagamaan, mencari pengetahuan agama

¹¹⁸ M. Munir Dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta. Hlm.21

3. Analisis Materi Khutbah Jumat

Menurut Imam Ghazali di dalam karangan terakhir beliau *minhajul abidin* ada tiga kategori ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap orang yang ingin mendapatkan ridho Allah yaitu: Ilmu Tauhid yang biasa disebut *ushuludin* atau akidah, Ilmu *sirri* yaitu ilmu yang berhubungan dengan hati dan pekerjaan-pekerjaannya yang biasa disebut dengan akhlak atau tasawuf, Ilmu *Syari'ah*.¹¹⁹

Berdasar pada teori tersebut dan data penelitian, peneliti menganalisis dengan klasifikasi sebagai berikut:

No.	Tema	Akidah	Syariat	Akhlak
1	Iman, Islam, dan Perdamaian	√		
2	Bulan Rajab Momentum Membenahi Shalat		√	
3	Nisyfu Sya'ban dan Kebersamaan Bulan Ramadhan		√	
4	Memaksimalkan Potensi Lailatul Qadar dengan Ibadah yang Baik		√	
5	Ikhtiar Membantu Terwujudnya Perdamaian di Palestina			√
6	Mari Berkorban dengan Berkurban		√	
7	Meraih Pahala yang Setara Haji bagi yang Tidak Mampu		√	
8	Hal Penting yang Perlu Diperhatikan pada Bulan Muharram		√	
9	Cara-cara Allah Memberikan Rezeki Kepada Manusia	√		
10	4 Permata dalam Diri Manusia dan yang Membinasakannya	√		
11	Keutamaan, Amalan, dan Peristiwa Penting Bulan Muharram		√	
12	Prinsip Kepemimpinan Manusia di Muka Bumi	√		
13	Bulan Safar dan Momentum Menghargai Waktu			√

¹¹⁹ Imam Ghazali. 2005. *Minhajul Abidin*. Surabaya: Al-Hidayah. Hlm. 7.

14	Etika Belajar Agama Menggunakan Teknologi			√
15	Maulid Nabi, Kelahiran Sang Pembawa Rahmat	√		
16	Rasulullah Orang Pertama yang Memperingati Maulidnya	√		
17	Bijak Dakwah di Media Sosial			√
18	Korelasi antara Kesholehan Diri dan Lingkungan			√
19	3 Hal yang Menyelamatkan dan 3 Hal yang Merusak			√
20	Baik Dalam Bertetangga, Damai Akan Terasa			√

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan pada khutbah jumat di masjid Al-Azhar Permta Puri Ngaliyan di dalamnya terdapat nilai akidah, syari'at, dan akhlak. Secara garis besar pertama, klasifikasi materi tentang akidah membahas tentang konsep dasar agama Islam, menjelaskan sifat-sifat Allah dan hubungan-Nya dengan manusia, mengembangkan pemahaman tentang keesaan dan kekuasaan Allah. Kedua, klasifikasi materi tentang syariat membahas ibadah dan ritual keagamaan seperti shalat, puasa, dan zakat, menjelaskan ketentuan-ketentuan agama terkait dengan kehidupan sehari-hari, mengatur hubungan antara umat Islam dengan Allah melalui ibadah. Ketiga, klasifikasi materi tentang akhlak membahas moralitas dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan pentingnya hubungan baik dengan sesama manusia, mengembangkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik dalam Islam.

4. Analisis Media Khutbah Jumat

Penggunaan media dakwah yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan keagamaan dan memperluas jangkauan dakwah. Media dakwah dapat berupa media cetak, elektronik, maupun digital, yang masing-masing memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri. Pemilihan media dakwah yang sesuai dengan target

audiens menjadi kunci keberhasilan dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif.¹²⁰

Berdasar pada penjelasan diatas dan data penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan mikrofon, 12 speaker yang tersebar di dalam dan luar masjid sebagai penguat suara guna materi khutbah dapat terdengar dengan jelas dan 3 layar TV LCD sebagai visualisasi khatib dalam menyampaikan materi khutbahnya. Hal itu dapat dikatakan media khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan menunjukkan sudah baik, namun perlu pengembangan untuk meningkatkan kualitas gambar TV LCD nya. Dengan mengintegrasikan teknologi modern dan memperhatikan kualitas suara dan visual, media dakwah dapat menjadi lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.

5. Analisis Metode Khutbah Jumat

Metode dakwah yang dipakai pada khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan adalah metode dakwah *bil lisan* yaitu menyampaikan secara langsung kepada jama'ah dalam bentuk ceramah atau *mau'idzatil hasanah*. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali *mau'idzatil hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹²¹

Berdasarkan pada penjelasan diatas dan data penelitian, metode dakwah yang digunakan pada khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan menunjukkan bahwa metode *mau'idzatil hasanah* di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan efektif dalam menyampaikan isi dakwah kepada jama'ah, mendorong mereka untuk melakukan perubahan positif. Pendekatan yang lembut, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, dan kisah-kisah inspiratif membuat dakwah lebih efektif.

¹²⁰ Rustandi, R., & Sahidin, S. 2019. Analisis Historis Manajemen Dakwah Rasulullah Saw Dalam Piagam Madinah. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. 7(2): 362-387.

¹²¹ Abdul Hamid al-bilali, 1998. *Fiqih al-Dakwah Fi Ingkar al-Mungkar*. Kuwait: Dar al-Dakwah. Hlm.260

6. Analisis Efek Khutbah Jumat

Efek adalah suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut. Dalam hal ini, efek dapat di bagi menjadi tiga, yaitu efek kognitif (pengetahuan), efek afektif(sikap) dan efek behavior(kebiasaan).¹²²

Berdasarkan dari penjelasan diatas dan data penelitian efek dakwah yang di dapatkan olrh jama'ah dari penyampaian materi khutbah di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar jama'ah. Pertama, dilihat dari sisi efek kognitif adanya tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan oleh jama'ah. Kedua, dilihat dari sisi efek afektif, adanya peningkatan rasa persaudaraan antar sesama. Ketiga, namun dari sisi behavior belum berefek secara *istiqamah* pada sebagian besar jama'ah shalat jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan. Sehingga perlu adanya evaluasi dari pengurus masjid guna mewujudkan efek dakwah yang lebih baik lagi.

B. Analisis Tanggapan Jama'ah Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

1. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Kualitas Khatib Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh beberapa jama'ah, dapat disimpulkan bahwa jama'ah secara umum merasa puas dengan kinerja khatib. Kriteria utama yang menjadi pertimbangan mereka adalah penguasaan ilmu agama khatib yang mendalam, kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, serta akhlak yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa jama'ah menghargai kualitas khutbah yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan khatib dalam berkomunikasi yang efektif juga menjadi faktor penting dalam menarik minat dan

¹²² Muhlis, Dkk., 2016. Bentuk Dakwah Di Facebook. *Jurnal Diskursus Islam*. 4(1): 10-11

perhatian jama'ah. Tanggapan positif ini mengindikasikan bahwa masjid telah berhasil menghadirkan sosok khatib yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual jama'ah dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas ibadah.

2. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Materi Khutbah di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan tanggapan jama'ah Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, khutbah Jumat yang disampaikan dinilai sangat efektif dalam memberikan motivasi dan pemahaman agama. Materi khutbah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta penggunaan contoh-contoh nyata membuat pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diingat. Selain itu, pengutipan ayat Al-Qur'an dan hadist memperkuat keabsahan pesan yang disampaikan. Jama'ah merasa terinspirasi untuk memperbaiki diri dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan setelah mendengarkan khutbah. Hal ini menunjukkan bahwa khutbah Jumat di masjid tersebut tidak hanya sekedar rutinitas, namun juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan jama'ah. Pendekatan yang dilakukan oleh khatib dalam mengaitkan tema khutbah dengan isu-isu terkini juga menunjukkan bahwa khutbah tersebut relevan dengan konteks zaman dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh umat Islam.

3. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Media Khutbah di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

Berdasarkan tanggapan jama'ah Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, secara umum media dakwah yang digunakan pada khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan telah memberikan dampak positif. Penggunaan speaker yang jelas dan proyektor TV membantu jama'ah memahami khutbah dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang berada di lantai dua. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk memperjelas penyampaian pesan dakwah telah berhasil. Namun, terdapat beberapa catatan kecil yang perlu diperhatikan. Beberapa jama'ah merasa

bahwa layar proyektor kurang besar sehingga jamaah yang berada di shaf belakang kesulitan melihat dengan jelas. Selain itu, suara speaker belum terdengar optimal di area luar masjid. Saran-saran ini penting untuk menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan efektivitas media dakwah ke depannya. Dengan demikian, semua jama'ah, baik yang berada di dalam maupun di luar ruangan, dapat mengikuti khutbah dengan baik dan memperoleh manfaat yang maksimal.

4. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Metode Khutbah di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

Berdasarkan tanggapan Pak Ali mengenai metode khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan, terlihat adanya apresiasi terhadap upaya khatib dalam menyampaikan materi khutbah. Jama'ah merasa khutbah yang disampaikan cukup baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan perumpamaan dan kisah inspiratif dinilai efektif dalam menarik minat pendengar. Namun, terdapat juga catatan kecil bahwa penggunaan bahasa akademik yang terlalu rumit terkadang menyulitkan pemahaman. Hal ini mengindikasikan bahwa khatib perlu menyeimbangkan penggunaan bahasa yang lugas dan mudah dipahami dengan materi yang mendalam. Dengan demikian, khutbah dapat lebih efektif dalam memberikan pencerahan dan inspirasi bagi seluruh jama'ah, tanpa terkecuali.

5. Analisis Tanggapan Jama'ah Terhadap Efek Khutbah di Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan.

Berdasarkan tanggapan jama'ah, dapat disimpulkan bahwa khutbah Jumat di masjid tersebut memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat iman dan meningkatkan pengetahuan agama. Jama'ah merasakan manfaat nyata dari khutbah, seperti teringat kembali ajaran-ajaran agama dan terinspirasi oleh kisah-kisah para tokoh Islam. Hal ini menunjukkan bahwa khutbah yang disampaikan telah menyentuh hati dan pikiran para jama'ah, serta mampu memberikan motivasi untuk terus belajar dan mengamalkan agama. Selain itu, khutbah juga menjadi sumber

informasi agama yang relevan bagi jama'ah, sehingga mereka dapat memperkaya pengetahuan keagamaan mereka. Secara keseluruhan, tanggapan positif dari jama'ah ini mencerminkan keberhasilan khutbah Jumat dalam mencapai tujuannya, yaitu memberikan bimbingan dan pencerahan bagi umat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan memilih khatib-khatib yang memiliki latar belakang keilmuan dan pengalaman yang mumpuni dalam bidang keagamaan. Para khatib yang dipilih mayoritas merupakan akademisi yang mengajar di UIN Walisongo Semarang, tokoh agama yang aktif di masyarakat seperti para habib, serta takmir masjid Al-Azhar sendiri yang memahami kebutuhan spiritual jama'ah setempat. Kemudian, untuk para jama'ah nya, jama'ah pada masjid ini beragam dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, sosial, dan ekonomi. Keberagaman ini tercermin dari komposisi jamaah yang terdiri dari sekitar 50 orang golongan cendekiawan (seperti kyai, ustadz, guru, dan dosen UIN Walisongo) dengan rentang usia 35-55 tahun, serta sekitar 100 orang dari golongan awam (seperti pegawai dan pedagang) dengan rentang usia 25-60 tahun yang tidak hanya aktif dalam shalat Jumat tetapi juga dalam kegiatan keagamaan lainnya. Dan sebagian besar jama'ah masjid ini adalah warga setempat. Berdasarkan analisis materi khutbah Jumat di Masjid Al-Azhar Permata Puri selama periode Januari hingga Oktober 2024, terlihat bahwa pesan-pesan yang disampaikan mencakup aspek aqidah, syariat, dan akhlak secara komprehensif dan seimbang. Khutbah-khutbah tersebut tidak hanya membahas topik-topik keagamaan tradisional, tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer seperti kepemimpinan, toleransi, pemanfaatan teknologi, dan pelestarian lingkungan, sehingga memberikan panduan praktis bagi jama'ah dalam menjalani kehidupan sebagai muslim di era sekarang. Penggunaan media seperti speaker dan layar TV LCD membantu meningkatkan efektivitas penyampaian khutbah. Metode dakwah dalam bentuk ceramah yang diterapkan, terbukti efektif dalam menarik perhatian jama'ah dengan bercerita sejarah dan mengilustrasikan kisah para tokoh Islam. Dampak khutbah

terlihat dari peningkatan pengetahuan agama jama'ah, penguatan *ukhuwah Islamiyah*, dan perubahan perilaku positif. Meskipun efek dakwah tidak selalu dapat diukur secara langsung, upaya berkelanjutan dan konsisten diperlukan untuk mencapai perubahan jangka panjang pada pemahaman dan perilaku jama'ah.

2. Secara keseluruhan tanggapan jamma'ah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai aspek. Para jamaah merasa puas dengan kualitas khatib yang memiliki penguasaan ilmu agama yang mendalam dan kemampuan komunikasi yang efektif. Materi khutbah dinilai relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu memberikan motivasi serta pemahaman agama yang baik, didukung dengan pengutipan ayat Al-Qur'an dan hadist. Dari segi media, penggunaan speaker dan proyektor TV telah membantu pemahaman jamaah, meskipun masih ada beberapa catatan untuk perbaikan seperti ukuran layar proyektor dan jangkauan suara speaker. Metode penyampaian khutbah dengan menggunakan perumpamaan dan kisah inspiratif dinilai efektif, walau perlu memperhatikan penggunaan bahasa agar lebih mudah dipahami. Yang terpenting, khutbah telah memberikan dampak positif dalam memperkuat iman, meningkatkan pengetahuan agama, dan memotivasi jamaah untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan kualitas khutbah Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang. Pertama, pihak pengelola masjid sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan khutbah Jumat, melibatkan masukan dari jama'ah untuk memastikan relevansi dan efektivitas pesan yang disampaikan. Kedua, para khatib diharapkan dapat lebih memperhatikan keragaman latar belakang jama'ah dengan menyajikan materi khutbah yang lebih bervariasi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Ketiga, speaker dan TV LCD sebagai media

dakwah untuk diperbaiki kualitasnya, karena speaker belum terdengar jelas di area halaman masjid dan tampilan TV LCD untuk diperbesar lagi, karena jama'ah yang diposisi belakang dan di lantai 2 masih kurang begitu terlihat jelas.

Selanjutnya, untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar dilakukan studi komparatif mengenai pelaksanaan khutbah Jumat di berbagai masjid di Kota Semarang. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik khutbah Jumat dan dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas dakwah di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat fokus pada aspek-aspek spesifik dari khutbah Jumat, seperti analisis konten, gaya penyampaian, atau dampak jangka panjang terhadap perilaku keagamaan jama'ah. Terakhir, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan bagi para khatib untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan khutbah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan jama'ah kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah K. 2018. *Beberapa Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gowa: Gunadarma Ilmu
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Umum (Ed. 3)*. Rineka Cipta.
- Amin, M., S. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah
- Arhami, Muhammad & Nasir, Muhammad. 2020. *Data Mining Algoritma dan Implementasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Arifin, A. 2018. *Dakwah kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Prenada Media Group.
- Aziz, A. 2024. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Chandra, V., dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Corbin, J., dan Strauss, A. 2015. *Basic of Qualitative Research: volume 14*. United Kingdom: SAGE Publication
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar (Ed. 2)*. Rineka Cipta
- Fatoni, U., & Tedi, R. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pustaka Setia.
- Ghozali, I. 2005. *Minhajul Abidin*. Surabaya: Al-Hidayah
- Hasyimi, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ismail, A. I., & Hotman, P. 2022. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Kencana
- Kasman, S. 2004. *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Qur'an*. Indonesia: Teraju
- Latief, N., dan Aziz, A., M. 2019. *Teori Dan Praktek Dakwah*. Jakarta: Firma Dara
- Maulana, I. 2021. *Buku Panduan Khutbah Jumat Untuk Pemula*. Indonesia: Guepedia
- Munir, M. Dan Ilahi, W. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta
- Munir, M. Dan Ilahi, W. 2015. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mustafirin. 2022. *Dakwah Bi Al-Qalam Nabi Muhammad Saw*, Pekalongan: Penerbit Nem

- Mustamar, M. 2020. *Khutbah Jumat 7 Menit Tuntunan Dan Kumpulan Khutbah Berdasarkan Akidah Ahlussunnah Waljama'ah*. Belibis Pustaka
- Pandjaitan, D. R. H., dan Ahmad, A. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Lampung
- Purwanto, N. 2016. *Psikologi Pendidikan (Ed. 3)*. Remaja Rosdakarya
- Raco, R., J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rasyid, D. 2015. *Indahnya Syariat Islam*, Jakarta: Usamah Press
- Rosi, F., dan Edi, S. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Ed. 3)*. Rajawali Pers
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Ed. 6)*. Rineka Cipta
- Shubron, S., Dkk, 2011. *Studi Islam*. Surakarta: Lpik Ums
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, K. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Kepribadian (Ed. 4)*. Raja Grafindo Persada
- Ulyas, Y. 2000. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lppi Umy
- Walgito, B. 2015. *Pengantar Psikologi Umum (Ed. 5)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yosodipuro, A. 2012. *Buku Pintar Khatib dan Khotbah Jumat*. Jakarta: Penerbit Kalil.

Jurnal:

- Ajidan. 2017. Strategi Dakwah Pesantren Dalam Mewujudkan Masyarakat Yang Harmonis (Studi Pesantren Kec. Suka Makmue, Kab. Nagan Raya, Aceh). *Jurnal Peurawi*. 1(1): 1-17
- Aliasari, 2011. Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Wardah*, 12(2): 143-151
- Al-Qardhawi, Y. 2016. Konsep Jamaah dalam Islam. *Studia Islamika*. 13(2): 45-62

- Aminudin. 2018. Konsep Dasar Dakwah. *Jurnal Al-Munzir*. 9(1): 35-43
- Aziz, Abd., Dkk. 2019. Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Banteang Kab. Banteang Sulawesi Selatan. *Al Qodri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 17(2): 236-268
- Fatoni, U., & Rais, A. N. 2018. Pengelolaan Kesan *Da'i* Dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah. *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 211-222
- Fitria, R., dan Aditia, R., 2019. Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Iain Bengkulu*. 19(2): 224-234
- Fitriani. 2017. Kontribusi Khutbah Jumat Dalam Pembinaan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Anamina Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5(1): 156-173
- Hakim, L. 2012. Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, *Jurnal Pendidikan Agama Ta'lim*, 10(1): 67-77
- Hidayat, R. 2019. Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadist. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(1): 33-50
- Hidayat, R., Setiawan, A. I., & Nurrohman, D. 2021. Optimalisasi Media Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 52-74.
- Jafilus, M., Dkk. 2021. Thematic Analysis Of The Content Of The Friday Sermon In Negeri Sembilan. *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences*, 11: 84-98.
- Meifilina, A. 2021. Pelatihan Public Speaking Melalui Komunikasi Strategi Dakwah Dalam Pengembangan Pengetahuan Dan Keterampilan Berpidato. *Science Contribution To Society Journal*, 1(2): 1-12.
- Muhlis, Dkk., 2016. Bentuk Dakwah Di Facebook. *Jurnal Diskursus Islam*. 4(1): 1-17
- Muhyiddin, L. 2013. Gaya Bahasa Khutbah Jumat (Kajian Pola Retorika), *At-Ta'dib Journal Of Pesantren Education*, 8(1): 300-315

- Najih, S. 2016. Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*: 36(1): 144-169
- Nazirman, 2018. Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. 5(1): 31-41
- Prilatmoko, P. 2022. Unsur-Unsur Dakwah Nabi Muhammad Pada Keluarganya Bani Hasyim. *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. 4(2): 313-336
- Rahman, F. 2019. Jamaah sebagai Pilar Sosial Umat Islam. *Islamic Social Research*, 8(4): 225-240.
- Rahmat, S., P. 2019. Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*. 5 (9): 1-12
- Ritonga, H. A. 2020. Sistem Interaksi antar Unsur dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya dalam Gerakan Dakwah. *Jurnal Hikmah*. 14(1): 87-102
- Rustandi, R., & Sahidin, S. 2019. Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw Dalam Piagam Madinah. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 362-387.
- Sabila, A., N. 2019. Integrasi Akidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali). *Jurnal Palangkaraya* 3(2): 74-83
- Safroodin, 2019. Ushlub Al-Dakwah Dalam Penafsiran Al-Qur'an: Sebuah Upaya Rekontruksi, *Jurnal Ilmu Dakwah Walisongo*, 39(1): 57-69
- Sagir, Akhmad., dan Mas'udi. 2015. Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. *Jurnal Ilmu Dakwah Iain Antasari*. 14(27): 15-27
- Saleh, I., dkk, 2019. Model Program Khutbah Jumat di Masjid Al-Ikhlas Surabaya: Perspektif Manajemen Operasi'. *Jurnal Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(1): 26-42
- Siregar, M. 2013. Mendakwahi Orang-Orang Yang Sudah Percaya: Pembentukan Perilaku Sosial Masyarakat Nelayan Pesisir Kuala Langsa Propinsi Aceh. *Jurnal Dakwah Stain Zawiyah*. 14(1): 133-155.
- Sumadi, E. 2016. Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 173-190.

- Suriati. 2012. Optimalisasi Khutbah Jumat Sebagai Metode Dakwah Dalam Mendidik Masyarakat, *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2): 275-286
- Yuhesdi, L., dkk. 2019. Retorika Khatib dalam Penyampaian Khutbah Jumat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2(2): 62-80
- Zainudin. 2018. Korelasi Dakwah Bil-Hal Dengan Peningkatan Ibadah Amaliyah. *Jurnal Alhadharah* 17(34): 65-89

Skripsi:

- Aqil, S. 2020. Manajemen Pelaksanaan Shalat Jumat di Masjid Jami' Al-Barokah Kalisat Jember. (Skripsi Sarjana: IAIN Kiai Achmad Siddiq Jember). <http://digilib.uinkhas.ac.id/24725/1/SHOHIB%20AAQIL%20SKRIPSI%20WATERMAK.pdf>
- Hasdin, 2020. Materi Dakwah Dalam Bentuk Khutbah Jumat di Masjid Fastabikul Khair dan Masjid Al-Amin di Desa Buntu Sarek (Studi Komparatif), (Skripsi Sarjana: IAIN Palopo). <http://repository.iainpalopo.ac.id/4423/1/HASDIN.pdf>
- Panggabean, S. D. 2016. Relevansi Materi Khutbah Jumat Terhadap Pengamalan Agama Masyarakat Di Desa Aek Tolong Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah. (Skripsi Sarjana: IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/393/1/10%20110%200011.pdf>

Website:

- Al-Qur'an Digital, [Q.S. Al-Baqarah \(2\): 261](#) Diakses Pada 18 Maret 2024
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, [Jumlah Pemeluk Agama](#) diakses pada 28 Agustus 2024
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang, [Jumlah Tempat Ibadah](#) diakses pada 18 Maret 2024.

LAMPIRAN
DRAF WAWANCARA

A. Pengurus Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

1. Bagaimana Sejarah berdirinya masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan?
2. Apa visi dan misi masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan?
3. Bagaimana struktur kepengurusan masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan?
4. Apa saja kegiatan dakwah di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan?
5. Bagaimana pelaksanaan shalat Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dari segi unsur-unsur dakwah (*Da'i, Mad'u, Maddatud da'wah, Washilatud da'wah, Thariqatud da'wah, Atsarud'da'wah*)?

B. Khatib Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

1. Bagaimana khatib dalam mempersiapkan khutbah (dari segi pembawaan, materi dan efek yang diharapkan kepada jama'ah)?

C. Jama'ah Shalat Jumat Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan

1. Bagaimana tanggapan jama'ah terkait pelaksanaan shalat Jumat di masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan dari perspektif unsur-unsur dakwah (*Da'i, Maddatud da'wah, Washilatud da'wah, Thariqatud da'wah, Atsarud'da'wah*)?

LAMPIRAN



Wawancara dengan pengurus masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan



Wawancara dengan jama'ah masjid



Gambar shalat Jumat di lantai 1



Gambar struktur kepengurusan masjid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdur Rofiiq
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 30 Juli 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Ds. Wuwur, RT.02 RW 01, Pancur, Rembang
No. Telp/Hp : 089530854848
Email : arrofiiq3007@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2018 – Sekarang : UIN Walisongo Semarang
2015 – 2018 : MAN 2 Rembang
2012 – 2015 : SMP N 1 Pancur
2006 – 2012 : SD N Wuwur

PENDIDIKAN NON FORMAL

PP. An-Nur Lasem

PENGALAMAN ORGANISASI

PMII Rayon Dakwah
Senat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
HMJ Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang
Keluarga Mahasiswa Rembang Semarang